

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1
Wajak)**

TESIS

Oleh:
**PAWIRO UJARWANTO
NIM. 14710062**



**PROGAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)



TESIS
Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
PAWIRO UJARWANTO
NIM 14710062

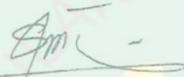
**PROGAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 13 Maret 2017

Pembimbing I,



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Malang, 13 Maret 2017

Mengetahui:

Ketua Program Studi MPI,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP : 196608251994031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)

Ditulis oleh : Pawiro Ujarwanto
NIM : 14710062
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

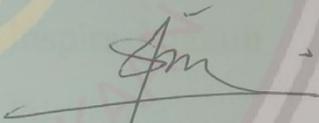
Telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada hari Senin 20 Maret 2017

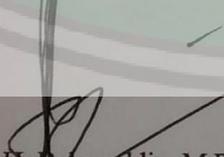
Dewan Penguji

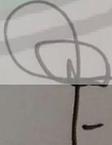
Ketua

Sekretaris/Pembimbing II


Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP.19660825199403 1 002
Penguji Utama


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP.19651006199303 2 003
Penguji/Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231198303 1 032


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.19550717198203 1 005

Mengetahui

Direktur/Pascasarjana




Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231198303 1 032



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada

Kedua orang tuaku tercinta

Yang tiada lelah mengasuh dan mengajariku tentang
arti kehidupan

Guru-guruku

Yang telah mengajar, mendidik dan membimbingku

Dengan tulus dan ikhlas

Istri dan anaku tercinta

Yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dalam
menyelesaikan studi ini

Sebagai rasa hormat dan terima kasih

Semoga Allah SWT

Membalas jasa-jasa mereka

Amin

MOTTO

﴿ذُئِذْ نَسَفَ اللَّهُ لُؤْلُؤًا مِّنَ اللَّيْلِ فَجَاءَ إِذْ يَضْحَكُونَ وَآلُكُمْ عَصَا الْجَدِّ الْمَوَازِينِ ﴿١﴾
 ﴿إِنَّمَا كُنَّ لِحَاجَتٍ وَعَمَّا لَمْ يَأْمُرُوا بِالْحَقِّ كَآلِ الْفِرْعَوْنَ إِذْ نَادَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ أَوَلَمْ يَأْتِكُم مَّا أَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ طَائِفًا مِّنَ الْبَشَرِ لِيُحَدِّثُوا إِلَىٰكُمْ أَذْيَارَ بَدِيعٍ ﴿٢﴾
 ﴿يَا قَوْمِ إِنَّمَا هِيَ إِذِي عَصَا كِهَيْبَةٍ رَّاغِبَةٍ ﴿٣﴾ وَتَوَّاصُوا بِآيَاتِنَا فَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤﴾﴾

Artinya

Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(Q.S. Al Ashr : 1-3)



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pawiro Ujarwanto
 NIM : 14710062
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Penelitian : Supervisi Akademik Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Maret 2016
 Hormat Saya



METERAI
 TEMPEL
 48F90ADF763068911
 0000
 ENAM RIBU RUPIAH

Pawiro Ujarwanto
 NIM.14710062

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam” (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak) dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudji Raharjo, M.Si. dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Direktur Pendidikan Agama Islam Jakarta, DR. H. M. Amin Haedari, M.Pd beserta anggota yang telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk studi S2.
3. Ketua Progam Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua civitas MI Hidayatul Muttaqin Blayu Wajak Kabupaten Malang khususnya Kepala Sekolah, Drs. H. Muklas Tajuddin, yang meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

8. Semua civitas SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak Kabupaten Malang khususnya Kepala Sekolah, Dra. Sri Windyastutik yang meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian
9. Kedua orang tua, ayahanda Asmanan dan ibunda Wasiyah (almarhum) yang terus berjuang tiada henti demi anak anaknya. semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT, Amin.
10. Istri tercinta, Fifin Ufia Zahro S.Pd. yang selalu memberikan bantuan, dorongan, perhatian dan pengertian selama studi serta anak-anak tersayang, Aufa Najda labiba dan Adzra Azdkia Alhanin yang menjadi motivasi dan penyejuk hati khususnya selama studi.
11. Teman-teman kelas A dan B progam beasiswa supervisi pendidikan agama Islam atas kebersamaan dan kerjasamanya.
12. Teman teman guru SD Negeri Blayu 02 atas pengertian waktunya
13. Semua keluarga yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Malang, 13Maret 2017

Penulis

Pawiro Ujarwanto

DAFTAR TABEL

1.1	Orisinalitas Penelitian.....	15
2.1	Kompetensi Kepala Sekolah.....	37
4.1	Pembagian Jam Belajar MI Hidayatul Muttaqin Blayu.....	91
4.2	Kegiatan keagamaan MI Hidayatul Muttaqin Blayu	92
4.3	Kegiatan Pengembangan Diri MI Hidayatul Muttaqin Blayu	92
4.4	Jumlah Siswa MI Hidayatul Muttaqin Blayu	93
4.5	Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan.....	93
4.6	Status Kepegawaian.....	94
4.7	Jam Belajar Siswa SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak.....	118
4.8	Kegiatan pembiasaan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak	119
4.9	Pengembangan Diri SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak	119
4.10	Jumlah Siswa SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak	120
4.11	Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak	120
4.12	Status Kepegawaian SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak	121
5.1	Analisis Lintas kasus	150

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1.1.	Kerangka Penelitian.....	68
------------	--------------------------	----



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii

Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Persembahan.....	iv
Lembar Motto.....	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvi
Mulakhosun.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Konsep Supervisi akademik.....	18
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	19
2. Landasan Yuridis Supervisi.....	21
3. Ruang lingkup supervisi.....	23
4. Tujuan, Fungsi dan Sasaran Supervisi Akademik.....	25
5. Pendekatan Supervisi Akademik.....	28
B. Konsep Kepala Sekolah.....	33
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	33

2. Landasan Yuridis Kepala Sekolah.....	34
3. Kompetensi Kepala Sekolah	36
4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	37
5. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	39
C. Tinjauan Tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.....	40
1. Pengertian	40
2. Landasan Yuridis Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	43
4. Manajemen Kinerja Guru.....	45
5. Faktor Faktor yang mempengaruhi Kinerja.....	47
6. Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam.....	48
D. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI....	54
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI.....	54
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI.....	60
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI.....	63
E. Kerangka Penelitian	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
A. Pendekatan, Jenis dan rancangan penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti.....	72
C. Latar Penelitian.....	74
D. Data dan Sumber Penelitian.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data.....	80
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	84
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	89

A. Paparan Data Kasus MI Hidayatul Muttaqin Blayu.....	89
1. Gambaran Umum	89
2. Paparan Data	94
a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	94
b. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	97
c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	111
3. Temuan Hasil Penelitian.....	114
a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	114
b. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	115
c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	116
B. Paparan Data Kasus SD Negeri Sukanyar 1 Wajak.....	117
1. Gambaran Umum	117
2. Paparan Data	121
a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	121
b. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	124
c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	127
3. Temuan Hasil Penelitian.....	129
a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	129
b. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI	130
c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam	

Meningkatkan Kinerja GPAI	130
BAB V PEMBAHASAN	132
A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI.....	132
B. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI.....	137
C. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI.....	141
D. Pembahasan hasil analisis lintas kasus supervisi akademik kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyr 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja GPAI.....	144
BAB VI PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran-Saran.....	156
DAFTAR RUJUKAN	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Pawiro Ujarwanto. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyr 1 Wajak. Tesis. Manajemen Pendidikan

Islam. PPs.UIN Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. (2) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI.

Supervisi akademik diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis model pendekatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, dan (3) Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Pengumpulan data melalui tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI dan Guru umum/kelas. Tehnik analisis data, menggunakan model analisis interaktif. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas,

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja guru PAI (1). Perencanaan supervisi akademik Kepala sekolah dirumuskan dengan menggunakan model pendekatan kolaboratif, disusun pada awal tahun. Jenis programnya meliputi Program Tahunan, Program Semester yang disusun berdasarkan identifikasi, analisa dan evaluasi tahun sebelumnya. (2) Strategi supervisi akademik kepala sekolah yang ditempuh adalah; pendelegasian wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi, menggunakan teknik supervisi langsung dan tidak langsung meliputi supervisi guru terhadap kemampuan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar dengan membangun komunikasi yang aktif dengan guru, menggunakan pendekatan direktif maupun kolaboratif, tehnik individu dan kelompok. (3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru senior yang telah ditunjuk, dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan, metode/strategi supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah.

ABSTRACT

Ujarwanto, Pawiro. 2017. *The Academic Supervision of Principal in Improving Islamic Education Teacher's Performance in MI Hidayatul Muttaqin Blayu and SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak*. Thesis. Management of

**Islamic Education. Graduate Program. UIN Malik Ibrahim Malang.
Advisors: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. (2) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.**

Keywords: academic supervision, principal, Islamic education teacher's performance

Academic supervision is held in a form of development and monitoring programs as well as the assessment of teacher's performance to help them develop their ability in managing the learning process such as designing lesson plan, teaching process and evaluating the lesson in order to accomplish the learning objectives. The objectives of this study were to determine and analyze (1) the design of principal's academic supervision in improving the *GPAI* performance in MI Hidayatul Muttaqin Blayu and SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, (2) the evaluation of academic supervision of principals in improving *GPAI* performance in MI Hidayatul Muttaqin Blayu and SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, and (3) the strategy of academic supervision of principals in improving *GPAI* performance in MI Hidayatul Muttaqin Blayu and SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak.

This study used a qualitative approach with case study design. The data collections were done through interview, observation, and documentation. The data sources consist of the principal, vice principal, Islamic Education teacher and general/ homeroom teachers. The analysis of the data employed interactive analysis model. The checking of data validity was done by credibility, transferability, dependability, confirmability,

The results of this study showed that, first, the design of principal's academic supervision was formulated by not only the principal but also senior teachers at the beginning of the year. The school work programs consisted of annual and semester program based on the identification, analysis and evaluation from the previous year. Second, academic supervision of the principal used direct and indirect supervision technique which covered the teacher's ability on planning, implementing and evaluating the learning outcomes by establishing active communication with teacher through both directive and collaborative approach, individuals' technique, peer groups, *KKG* meetings, and teachers' delegation for workshop. Third, the evaluation of academic supervision was conducted by the principal and senior teachers and carried out twice a year, also the analysis for the results of the academic supervision's implementation and evaluation would be used as a guideline for designing the next program.

الملخص

فاويرا اوجارونطا 2017 م . مديري الإشراف الأكاديمي في تحسين أداء معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية هداية المتقين بلايو و مدرسة حكومية 1 سو كأيار واجاك, رسالة الماجستير قسم

إدارة التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1): الاستاذ الدكتور الحاج مولياي (2). الدكتور الحاج سطعة ,

الكلمات المفتاحية: كلمات البحث: الإشراف الأكاديمي، مدير، معلم الأداء

وعقد الإشراف الأكاديمي على شكل أنشطة التنمية والرصد وتقييم أداء المعلمين لمساعدة المدرسين على تطوير قدرتها على إدارة العملية التعليمية لتعلم تخطيط وتنفيذ وتقييم نتائج التعلم من أجل التعلم وصل أهداف التعلم. وكان الهدف من هذه الدراسة (1) لتحديد وتحليل التخطيط لمديري الإشراف الأكاديمي في تحسين أداء معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية هداية المتقين بلايو و مدرسة حكومية 1 سو كأيار واجاك (2) , لتحديد وتحليل وتقييم مديري الإشراف الأكاديمي في تحسين أداء أداء معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية هداية المتقين بلايو و مدرسة حكومية 1 سو كأيار واجاك و (3) لمعرفة وتحليل تقييم الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس في تحسين الأداء معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية هداية المتقين بلايو و مدرسة حكومية 1 سو كأيار واجاك.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي مع تصميم دراسة حالة. جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة، والوثائق. ويتكون مصدر البيانات للمدير، مدير مساعد، مدرس التربية الإسلامية والمعلم العامة / فئة. التحليل الفني للبيانات، وذلك باستخدام نموذج التحليل التفاعلي. للتحقق ويتم من صحة البيانات مع المصدقية ونقلها والاعتمادية والتأكيد

وجدت نتائج هذه الدراسة إلى أن رئيس المدرسة الابتدائية هداية المتقين بلايو و مدرسة حكومية 1 سو كأيار واجاك في تحسين أداء معلمي التربية الإسلامية (1) التخطيط الأكاديمي مدير الرقابة التي وضعها مدير المدرسة معاً من كبار المعلمين في بداية العام. يتكون برنامج عمل تقييم وتحديد وتحليل وتقييم من العام السابق. (2) ناظر استراتيجية الإشراف الأكاديمي اتخذت يستخدم أسلوب الإشراف المباشر وغير مباشر تغطي إشراف المعلم على القدرة على تخطيط وتنفيذ التعلم وتقييم نتائج تعلم لبناء التواصل الفعال مع المعلمين، وذلك باستخدام التوجيه وكذلك نهج تعاوني، والتقنية للأفراد والجماعات في الزملاء الاجتماع ومجموعة العمل للمعلمين و تفويض المعلمين لحضور ورش العمل (3) تقييم الإشراف الأكاديمي أجريت من قبل مدير المدرسة والمعلمين الأوائل، نفذت 2 مرات في السنة، وتحليل نتائج تنفيذ الإشراف الأكاديمي، فضلاً عن نتائج التقييم، يتم استخدام نتائج التوجيهي للبرنامج القادم.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi.¹ Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional.

Menurut Sergiovani dan Starrat yang dikutip oleh E. Mulyasa mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.² Dari pengertian supervisi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri.

Peningkatan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru perlu

¹ Maryono, *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 5.

² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.111.

dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.³ Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional apabila telah menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, dimana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁴

Dalam mengaplikasikan kompetensi tersebut seorang guru banyak menghadapi tantangan dan kendala yang muncul di lapangan, baik intern maupun ekstern, untuk itu guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dari supervisor untuk memberikan solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan Glickman dalam Fathurrahman yaitu membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid muridnya.⁵ Senada dengan pendapat tersebut brigs dalam sagala menegaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan

³ Muhammad Fathurrahman, *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 52.

⁴ Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 2), (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 7.

⁵ Muhammad Fathurrahman, *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal*, hlm. 48

perkembangan guru.⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisor mempunyai peranan yang sangat strategis terhadap perkembangan dan kualitas pengajaran guru.

Pengembangan kemampuan dalam konteks ini bukan hanya pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Untuk mempermudah pencapaian tujuan supervisi akademik tersebut *supervisor* harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik yang telah ditetapkan para ahli, selain itu perilaku otoriter yang kerap ditampilkan oleh supervisor harus diganti dengan yang lebih humanis dengan memperlakukan guru sebagai pasien dan *supervisor* sebagai dokter.

PP No.19 tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut. Bagi kepala sekolah standart kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktup dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91

⁷ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang...

tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.⁸ Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah seorang kepala sekolah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Guru terbantu untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi.⁹ Apalagi, dalam era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah, (Bandung: Citra Umbara, 2007).

⁹ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, (Malang: Jurnal Al Harokah Vol. 63, No. 1, Januari-April 2006), hlm. 19

otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul.

Kondisi yang terjadi di dunia pendidikan kita ternyata masih jauh dari yang diharapkan, *pertama* secara konseptual materi Pendidikan Agama Islam mampu diserap dengan baik oleh peserta didik tetapi belum mampu membentuk pola pikir yang teraktualisasi dalam tingkah laku mereka, sebagaimana dikatakan Muhammad Maftuh Basyuni dalam Muhaimin¹⁰, pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi daripada afeksi dan psikomotorik. Hal ini bisa kita lihat betapa banyak peserta didik yang mendapat nilai bagus dalam raport(*kognitif*) tetapi kita menyaksikan degradasi moral terjadi di setiap sudut negeri ini, mulai dari perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, sampai hilangnya adab sopan santun pada orang tua, yang secara teori mereka hafal diluar kepala. Kalau kita sebagai guru mau rendah hati dan mau *bertafakkur* pasti ada yang salah dalam pembelajaran kita selama ini.

Kedua, masih banyak terdapat guru agama islam yang belum mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam proses pembelajaran, bahkan masih ada yang belum mampu membuatnya,

¹⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Stratei Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 183

sehingga kegiatan pembelajaran berjalan tanpa konsep yang jelas atau keluar dari konsep yang telah dibuatnya. Hal ini berakibat tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai.¹¹

Ketiga, masih banyak kita temukan guru-guru yang belum mampu memanfaatkan kemajuan ITC dalam kegiatan belajar mengajarnya dan cenderung menggunakan metode konvensional. Kelemahan pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran,¹² yang menimbulkan rasa jenuh dan suasana yang membosankan karena metode tersebut kurang mampu menarik perhatian peserta didik, akibatnya pesan yang terkandung dalam materi tersebut tidak bisa diterima oleh peserta didik.

Keempat, Berdasarkan tipologi guru yang dibuat oleh Glickman dalam Masaong,¹³ terdapat banyak guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki motivasi rendah, hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang berlangsung apa adanya, guru beranggapan bahwa mengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi, masalah siswa mampu menerima atau tidak itu tidak difikirkannya. Pembelajaran berlangsung hambar dan stagnan tidak ada inovasi dan kreasi dari guru, mengajar hanya sebatas melaksanakan tugas.

Kelima, Kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi adalah secara tekstual tidak kontekstual, hal inilah yang menyebabkan materi PAI yang disampaikan guru diterima siswa hanya sebatas pengetahuan

¹¹ Halimatus Syadiyah, "Kacaunya Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah*, (12,2013), hlm. 15

¹² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan*, hlm. 184

¹³ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.

tidak mampu merubah perilaku (*karakter*) dan mudah terlupakan tidak mampu membekas dalam hati dan ingatannya dalam waktu yang lama. Materi yang bersifat abstrak cenderung lebih sulit untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan materi yang sudah dibawa ke alam nyata (dikongkritkan).

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada sekolah tingkat dasar yang ada di kecamatan wajak, peneliti menemukan sebuah madrasah yang berkembang dengan bagus baik secara kuantitas maupun kualitas yaitu MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak.

MI Hidayatul muttaqin berada di Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Lokasi MI Hidayatul Muttaqin berada diantara 2 sekolah Dasar Negeri dan 1 Madrasah dalam satu Desa sehingga MI Hidayatul Muttaqin harus bersaing dengan ketat dalam mendapatkan input siswa, namun MI Hidayatul Muttaqin terus berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik, bermodalkan keinginan yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dari kepala madrasah dan didukung seluruh elemen sekolah termasuk guru, maka madrasah ini mengalami perkembangan yang terus membaik, misalnya dari jumlah siswa pada tahun 2010 jumlah siswanya hanya 58 siswa dan pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi 185 siswa.¹⁴ Peningkatan kuantitas ini seiring dengan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah, bahkan masyarakat dari luar Desa, hal ini dibuktikan dengan 20% dari jumlah siswa berasal dari luar Desa Blayu.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang pada tanggal 25 Januari 2016.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat ini tidaklah semata-merta melainkan sejalan dengan prestasi yang diraih oleh Madrasah dari tahun ke-tahun baik prestasi akademik maupun non akademik, prestasi akademik dibuktikan dengan mendapatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah tertinggi ditingkat madrasah se-kecamatan Wajak pada tahun pelajaran 2013/2014 dan 2014/2015. Dalam bidang non akademik sering mengikuti *Event* perlombaan dan kerap kali menjadi juara. Sepanjang tahun 2015 banyak jenis perlombaan yang diikuti dan berhasil menjadi juara di beberapa perlombaan, seperti juara 2 lomba pidato tingkat Jawa Timur, juara 1 Lomba puisi tingkat kabupaten, juara 1 lomba Tahfiz serta juara 1 lomba pidato tingkat kecamatan dan banyak yang lain.¹⁵ Prestasi-prestasi tersebut mengindikasikan bahwa adanya kinerja guru yang baik di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak.

SDN Sukoanyar 1 Wajak adalah sebuah sekolah Negeri yang berada di Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak, dalam satu Desa ada 3 sekolah dasar Negeri dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Hal yang menarik dari SDN Sukoanyar 1 adalah jumlah siswanya terbanyak dibandingkan yang lainnya yaitu 225 siswa, ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut juga sangat diminati masyarakat, hal ini tentunya bukan tanpa alasan, diantaranya; sebagai sekolah dasar umum SDN Sukoanyar 1 mempunyai karakter islami yang kuat dengan budaya shalat jamaahnya, sragam yang menutup aurat, rutinitas istighoah dan lain sebagainya. Nilai-nilai islam tidak hanya sekedar bersifat kognitif melainkan mampu diaplikasikan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Hasil Interview dengan Waka Kesiswaan Madrasah Ibtida'iyah Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang pada tanggal 25 Januari 2016.

Dari hasil observasi awal peneliti melihat SDN sukoanyar 1 mempunyai budaya kerja yang sangat bagus dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun melalui rapat keluarga sekolah.¹⁶ Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana Supervisi Akademik kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MI Hidayatul Muttaqin dan di SDN Sukoanyar 1 Kecamatan Wajak.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model pendekatan perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Kecamatan Wajak ?
2. Bagaimana Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Kecamatan Wajak ?
3. Bagaimana Evaluasi Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Kecamatan Wajak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis model pendekatan perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Kecamatan Wajak.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Strategi supervisi akademik Kepala

¹⁶ Hasil Interview dengan guru pendidikan Agama Islam, Hj. Mubinat, S.Pd.I pada tanggal 23 januari 2016

Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Kecamatan Wajak.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis Evaluasi Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Kecamatan Wajak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teori bermanfaat :

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran guru dengan memaksimalkan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor guru dalam pekerjaannya.
- b. Memperoleh nilai nilai yang berguna untuk pengembangan lembaga pendidikan terkait dengan supervisi akademik kepala Sekolah dengan kinerja pembelajaran guru.
- c. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkementingan tentang pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja pembelajaran guru.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini berguna bagi :

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi lembaga SD yang ada di kecamatan Wajak, hasil yang tersajikan dalam penelitian ini nantinya merupakan kondisi nyata yang ada sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan ke depan sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar Guru PAI yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala sekolah agar berupaya meningkatkan peranannya sebagai supervisor terutama supervisi akademiknya, mengarahkan, dan membina guru sehingga mampu meningkatkan kinerjanya.

c. Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan menuju peningkatan sumberdaya manusia khususnya di lembaga dimana ia bekerja.

d. Komite Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Komite Sekolah sebagai perwakilan dari orang tua siswa dan masyarakat untuk meningkatkan peran serta dalam pengambilan keputusan.

e. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi empirik dalam hal supervisi akademik, dan kinerja pembelajaran guru yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini atau dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam memosisikan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tesis terdahulu diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin,¹⁷ memiliki kesamaan tema yaitu Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah, fokus penelitiannya adalah program

¹⁷ Zainuddin, 2009. *Implementasi Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam, (Study Kasus MAN Sumenep)*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan implementasi dari supervisi pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program supervisi pengajaran kepala Madrasah disusun dan disosialisasikan setiap awal tahun yang bersifat menyeluruh, sedangkan implementasinya melalui kunjungan kelas, observasi, pertemuan individu, rapat guru dan workshop. Dalam penelitian ini tidak mengungkapkan strategi Supervisi secara mendalam.

Sejalan dengan penelitian Zainuddin, Ahmad Muhajir Anshori¹⁸ meneliti tentang supervisi kepala sekolah, akan tetapi lebih terfokus pada model dan teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, model supervisi yang diterapkan kepala sekolah adalah model supervisi klinis dan supervisi akademik, dan teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah kunjungan kelas, rapat rutin dan pertemuan *face to face* (Individu). Dalam penelitian ini tidak membahas tentang evaluasi supervisi akademik.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya Siti Alimah,¹⁹ juga mengadakan penelitian tentang Supervisi Kepala Sekolah tetapi fokus penelitiannya adalah pembinaan profesionalisme Guru. Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskrisikan upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan pembinaan profesional guru. Hasil penelitiannya menunjukkan beberapa tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina pprofesional guru antara lain;

¹⁸ Ahmad Muhajir Anshori, 2011. *Pelaksanaan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Sandhy Putra Kota Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁹ Siti Alimah, 2013. *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

membina profesi mengajar, membantu dalam pengelolaan kelas, pembinaan sikap personal dan profesional, pengembangan profesional guru. Dalam penelitian ini tidak minginggung tentang evaluasi Supervisi akademik.

Penelitian yang bertema senada dilakukan oleh Emmi Yanti²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perencanaan dan teknik supervisi akademik kepala sekolah serta rencana tindak lanjutnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan supervisor adalah menentukan tujuan, dasar, alat bantu/metode yang diperlukan dalam perencanaan supervisi akademik, supervisi dilakukan dua semester dengan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Dan program tindak lanjutnya yaitu pembinaan guru melalui rapat, pemberian motivasi, pemberdayaan guru-guru secara mandiri dan pembimbingan pembuatan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini juga sama tidak menyinggung pelaksanaan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah.

Berbeda dengan Penelitian Emmi Yanti, penelitian yang dilakukan Wasilah²¹ ingin mengungkap upaya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain; Kepala sekolah memberikan motivasi, melakukan supervisi, mengembangkan potensi guru, dan menempatkan guru sebagai mitra kerja, memberikan insentif dan penghargaan pada guru yang berprestasi. Dalam penelitian ini membahas usaha

²⁰ Emmi Yanti, 2013. *Implementasi Supervisi akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

²¹ Wasilah, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dalam fungsinya sebagai manajer bukan sebagai supervisor.

Penelitian berikutnya dilakukan Yenni Muflihan,²² fokus penelitiannya adalah Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru strategi yang pakai kepala sekolah adalah menetapkan standar kinerja guru, membuat perencanaan peningkatan kinerja guru yang berupa pelatihan, seminar, studi banding, supervisi, penciptaan iklim kerja yang kondusif, penghargaan, pemenuhan sarana prasarana. Dalam penelitian ini membahas lebih dalam tentang strategi peningkatan kinerja guru bukan mengungkapkan strategi Supervisi Akademik kepala sekolah.

Orisinalitas penelitian ini adalah meneliti secara lebih mendalam tentang Strategi Supevisi Akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak beserta ealuasinya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinilitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaanya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

²² Yenni Muflihan, 2013. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Multisitus di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang)*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1	Zainuddin, <i>Implementasi Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam,(Study Kasus MAN Sumenep).</i> 2009	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik	Penelitian ini berfokus pada program dan implementasi supervisi pengajaran kaitanya dengan peningkatan profesionalisme guru.	Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menekankan pada supervisi akademik kepala sekolah yang hanya difokuskan pada Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah serta srategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak.
2	Ahmad Muhajir ansori, <i>Pelaksanaan Kepala sekolah Sebagai Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Sandhy Putra kota Malang.</i> 2011	Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah	Penelitiannya terfokus pada model dan teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar	
3	Siti Alimah, <i>Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang.</i> 2013	Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah	Penelitian ini berfokus pada pembinaan profesional guru	
4	Emmi Yanti, <i>Implementasi Supervisi akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.</i> 2013	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik kepala sekolah	Penelitian ini berfokus pada Perencanaan, teknik, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru	

5	Wasilah, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen Malang.</i> 2013	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah.	Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam peningkatan kinerja dan kesejahteraan guru
6	Yenni Muflihan, <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Multisitus di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang).</i> 2013	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah.	Penelitian ini berfokus pada Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

F. Definisi Istilah

Untuk Mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.
2. Kinerja GPAI adalah Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran meliputi; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam* adalah Suatu usaha perbaikan situasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai seorang supervisor untuk membenahi aktivitas yang telah dijalankan guru Agama Islam dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan merencanakan pembelajaran, kemampuan proses belajar mengajar, dan kemampuan menindak lanjuti pembelajaran secara kontinyu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

1. Pengertian Supervisi Akademik

Sebelum membahas pengertian supervisi akademik, perlu dimengerti terlebih dahulu konsep pengertian dari supervisi yang dirumuskan oleh beberapa ahli dan pakar dalam bidang supervisi. Menurut Schubert, *“supervision is ongoing process that provides inspiration, meaning, helpful feedback, and a greater sense of purpose”*,²³ dan menurut Wiles secara singkat merumuskan bahwa *“Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”*²⁴.

Maksud pengertian menurut Schubert di atas bahwa supervisi adalah sebuah proses yang berkelanjutan yang memberikan inspirasi, makna, membantu, umpan balik, dan semangat terhadap tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Wiles mengartikan supervisi sebagai “bantuan” dalam

²³ William H. Schubert, , *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility*. The University of Illinois at Chicago, (New York: MacMillan Publishing Company,tt), hlm. 396.

²⁴ Kimball Wiles, dan Lovell, John T. *Supervision for Better School, 4 ed.*,Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, NJ 1975, hlm. 10.

pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Secara substantive dapat dipahami bahwa kedua pendapat tersebut di atas memaknai supervisi sebagai kegiatan memberi bantuan terutama ditujukan kepada guru dan peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Sejalan dengan pemahaman di atas, menurut Ilyasin dan Nurhayati mendefenisikan supervisi sebagai prosedur memberi pengarahan dan mengadakan penilaian terhadap proses pengajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik/pengajar.²⁵ sedangkan menurut Burton dan Lee yang menyebutkan bahwa “*supervision is the main service learning techniques and improve jointly the factors that affect the growth and development of children*”.²⁶

Pengertian menurut Burton dan Lee di atas, dapat dipahami bahwa supervisi merupakan tehnik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ilyasin dan Nurhayati. Dengan demikian kedua pendapat ini ada korelasinya.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian supervisi yang telah

²⁵ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 226.

²⁶ Burton WH., dan Lee J. Bruckner, *Supervision*, (New York: Appleton Century-Craff, Inc, 1955), hlm. 1.

dikemukakan oleh para pakar supervisi pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa konsep pengertian supervisi adalah segala upaya untuk memberikan bantuan yang terencana untuk memperbaiki dan mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

Di sisi yang lain, pengertian supervisi akademik menurut Daes dan Glickman yang dikutip Lantip menyatakan bahwa supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Sedangkan menurut Asmani supervisi akademik tidak hanya menyentuh pada proses pembelajaran tetapi juga menyentuh kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru dan lain sebagainya.²⁸

Kedua pendapat di atas memberikan pengertian bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tidak terlepas dari penilaian kinerja guru, baik yang dilakukan di kelas maupun usaha-usaha lain yang mengarah pada peningkatan kompetensi guru dengan maksud memberi bantuan kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal tersebut di atas, ada kesesuaiannya dengan pendapat Suharsimi yang menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yaitu yang berlangsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang

²⁷ Lantip Diat Prasojo, dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 84.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 92.

dalam proses belajar.²⁹

Dari beberapa pengertian supervisi akademik di atas, dapat diambil kesimpulan pengertian bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang berencana yang dilakukan oleh kepala sekolah yang posisinya sebagai supervisor pada satuan pendidikan yang dipimpinnya untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran, melayani, memberi bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya dan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan pengertian supervisi akademik adalah kegiatan memberikan bantuan demikian terhadap guru yang terkait dengan proses belajar mengajar di kelas yang melibatkan guru dan peserta didik.

2. Landasan Yuridis Supervisi

Terdapat beberapa landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran pada tingkat satuan pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

²⁹ Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 295.

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terarah, terencana dan berkesinambungan.
- c. PP. No 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan

3. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Merujuk pada pengertian supervisi akademik di atas, agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terarah dan dapat mencapai pada sasaran yang dikehendaki tentu diperlukan cakupan atau ruang lingkup kegiatan supervisi akademik, sehingga akan jelas di peroleh indikator-indikator kegiatan melaksanakan supervisi akademik yang seharusnya dilakukan.

Ruang lingkup supervisi akademik yang dimaksud di atas meliputi: Pertama, pelaksanaan K13 atau pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan di sekolah. Kedua, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Ketiga, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya. Keempat,

peningkatan mutu pembelajaran.³⁰

Ruang lingkup supervisi akademik diatas, bila di cermati ada beberapa aspek yang terkait dengan pelaksanaan supervisi, yakni (1) kurikulum, (2) persiapan sebelum guru melakukan pembelajaran, (3) melakukan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengikuti standar yang telah ditetapkan atau sesuai peraturan (4) melakukan pengembangan atau inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan layanannya dalam pembelajaran dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. (5) penilaian/evaluasi. Kelima aspek ini harus disupervisi oleh kepala sekolah.

4. Tujuan, Fungsi dan Sasaran Supervisi Akademik

Setiap bidang kegiatan yang kita lakukan termasuk dalam bidang pendidikan tentu tidak lepas dari arah atau tujuan. Demikian juga dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Pelaksanaan supervisi akademik akan bermakna dalam arti memiliki tujuan dan fungsinya apabila dilaksanakan sebagai suatu kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada, dalam hal ini adalah menurut undang-undang, peraturan pemerintah maupun peraturan menteri seperti yang telah disinggung pada pokok bahasan yang terdahulu di atas. Dengan demikian peraturan-peraturan/ketentuan tersebut menjadi syarat bagi pelaksanaan supervisi akademik yang mengarah pada tujuan, fungsi dan sasarannya.

Dalam kaitannya dengan supervisi akademik Sagala menyebutkan,

³⁰ Lantip Diat Prasojo dan Sudyono, *Supervisi ...*, hlm. 85-86.

bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya supaya menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau pengajaran.³¹

Pendapat di atas, memberikan pengertian bahwa supervisi akademik bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru, membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik juga efektif dan efisien dalam arti tidak hanya guru yang mengalami peningkatan kualitas tetapi kualitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.

Lantip menuliskan dalam bukunya supervisi pendidikan, ada beberapa tujuan supervisi akademik, antara lain: membantu guru mengembangkan potensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada terdapat beberapa tujuan pokok yang terkait dengan supervisi akademik yaitu: (1) memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, (2) Membantu guru mengembangkan potensinya,(3)Mengembangkan kurikulum, (4) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Dari keterangan lain, Suharsimi menambahkan tujuan supervisi akademik secara khusus adalah : (1) untuk meningkatkan kinerja peserta didik di sekolah, (2) meningkatkan mutu kinerja guru, (3) meningkatkan keefektifan kurikulum, (4) meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana

³¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 236.

³² Lantip Diat Prasojjo dan Sudyono, *Supervisi...*, hlm. 86-87.

dan prasarana yang ada di sekolah, (5) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan, (6) meningkatkan kualitas umum sekolah, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.³³

Mencermati uraian di atas, dapat dipahami bahwa supervisi akademik mengutamakan objek pada aspek-aspek yang langsung mengarah pada proses pembelajaran antara lain yang terjadi di kelas atau di luar kelas (di laboratorium). Dengan demikian dapat disimpulkan ada beberapa tujuan supervisi akademik diantaranya :

- (1) untuk meningkatkan kinerja peserta didik di sekolah.
- (2) meningkatkan mutu kinerja guru dengan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Misalnya dengan membimbing guru dalam penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK), mengaktifkan kelompok kerja guru dan lainnya yang dianggap mudah untuk dilaksanakan.
- (3) meningkatkan keefektifan kurikulum.
- (4) meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- (5) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan.
- (6) meningkatkan kualitas umum sekolah, khususnya pada kualitas

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 41.

pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Di lain hal, selain supervisi akademik memiliki tujuan juga memiliki fungsi. Menurut Wahyudi, fungsi supervisi dapat diartikan sebagai tugas aktif dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh seseorang sebagai supervisor.³⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang kepala sekolah hendaknya selalu melaksanakan tugasnya dengan terus menerus atau berkelanjutan. Upaya yang telah dilakukan oleh seorang kepala sekolah tersebut tentu diperlukan perencanaan yang baik dan dapat dilaksanakan dengan baik pula. Sehingga diharapkan kepala sekolah benar-benar memiliki fungsi sebagai pengawas atau supervisor pada satuan pendidikan yang ia pimpin.

Borton (dalam Olivia) menyebutkan bahwa fungsi supervisi sebagai berikut: “(1) *The improvement of the teaching act*, (2) *The improvment of teacher in service*, (3) *The selection and organization of subject-matter*, (4) *Testing and measuring*, and (5) *The rating of teachers*.”³⁵ Maksudnya adalah bahwa supervisi memiliki fungsi: (1) untuk memperbaiki seni/teknik mengajar, (2) untuk meningkatkan pelayanan kepada guru, (3) mengelola dan menyeleksi materi pelajaran yang baik, (4) melakukan tes/pengujian dan pengukuran, dan (5) melakukan penilaian terhadap guru).

Pendapat Borton di atas apabila dicermati adalah merupakan rincian tambahan tentang kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh kepala sekolah

³⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 101.

³⁵ Olivia, *Supervision for to Day School*, (New York: Thomas J. Crowell Company, 1984), hlm.16.

sehingga ia benar-benar aktif melakukan tugasnya sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wahyudi sebelumnya, yakni fungsi supervisi dapat diartikan sebagai tugas aktif dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain tujuan dan fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas, ada lagi disebutkan beberapa fungsi supervisi, yaitu fungsi kontrol (*control*), fungsi dukungan (*support*), dan fungsi penghubung (*liaison*).

Tiga fungsi supervisi yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa fungsi kontrol sangat penting bagi seorang kepala sekolah untuk melihat, memperbaiki kerja bawahannya apabila diperlukan, dalam hal ini adalah cara mengajar guru, bagaimana melengkapi administrasinya dan hal yang berkaitan dengan pendukungnya seperti situasi dan kondisi tempat mengajar guru. Selanjutnya fungsi dukungan (*support*) dan fungsi penghubung (*liaison*), keduanya merupakan fungsi yang saling mengikat dan menguatkan dalam arti tidak bisa dipisahkan dari sebuah kegiatan supervisi khususnya supervisi akademik.

Fungsi dukungan dapat dipahami sebagai pemberian motivasi atau bantuan baik berupa materil maupun moril. Bantuan yang sifatnya materil dapat diberikan berupa benda atau sarana dan prasarana belajar mengajar yang berfungsi untuk melancarkan jalannya proses belajar mengajar itu sendiri. Fungsi penghubung dapat dipahami sebagai usaha menempatkan proses pendidikan yang terjadi sebagaimana mestinya atau seperti yang diharapkan, baik oleh pembuat kebijakan maupun yang menjalankan kebijakan.

Dari beberapa pendapat yang mengutarakan fungsi supervisi akademik di atas, maka dapat diperoleh simpulan tentang fungsi supervisi

akademik sebagai berikut: (1) sebagai tugas aktif, (2) untuk memperbaiki seni/teknik mengajar, (3) untuk meningkatkan pelayanan kepada guru, (4) mengelola dan menyeleksi materi pelajaran yang baik, (5) melakukan tes dan pengukuran, (6) penilaian terhadap guru, (7) pengontrolan, (8) dukungan, (9) penghubung.

Dari berbagai pendapat mengenai tujuan dan fungsi supervisi di atas, maka dapat dipahami pula bahwa sasaran dari supervisi akademik adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas yang melibatkan guru dan peserta didik. Dengan demikian kegiatan supervisi sangatlah penting dalam upaya memberikan layanan yang terbaik bagi guru untuk pengembangan kompetensi pedagogiknya (situasi belajar mengajar guru) di kelas. Sehingga kualitas guru maupun peserta didik benar-benar seperti yang diharapkan. Artinya dilakukannya supervisi agar ada kesesuaian antara tujuan pendidikan nasional dengan proses pendidikan yang terjadi di lapangan.

5. Pendekatan Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai supervisor, diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif, maka selain memahami hakikat, fungsi dan tujuan pengajaran, juga harus memahami pendekatan dan teknik supervisi akademik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya memperhatikan pendekatan yang digunakannya.

a. Pendekatan Langsung (*Direktif*)

Yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung.

Supervisor memberikan arahan langsung. Pendekatan ini dilakukan ketika guru mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor, seperti; menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan.³⁶ Supervisor mengarahkan kegiatan untuk perbaikan pengajaran dengan menetapkan perangkat standar perbaikan, penggunaan sarana pengajaran, dan berbagai tuntunan pengarahan yang harus diikuti guru.³⁷

Brown dalam Mantja³⁸ menemukan bahwa beberapa guru memberikan reaksi yang menyenangkan terhadap pendekatan ini, sehingga menunjukkan perbaikan yang dapat diamati dalam proses instruksional. Disamping itu, brown juga menemukan bahwa guru yang diklasifikasikan sebagai *neorotic* dan kecemasannya rendah menurut scala kepribadian memberikan reaksi yang menyenangkan terhadap pola pendekatan ini dan merasakan adanya perbaikan dan peningkatan perilaku instruksional dikelas. Brown menyimpulkan bahwa beberapa guru gampang patah semangat atau tidak mampu menerima kritik langsung supervisor, seharusnya tidak perlu kuatir melakukan supervisi direktif.

Selanjutnya menurut Harris³⁹ bahwa supervisi *direktif* lebih cocok untuk setting sekolah, karena guru dituntut untuk memenuhi tugas-tugas pengajaran. Ia menemukan bahwa supervisi dengan pendekatan *direktif*

³⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*; , hlm. 46.

³⁷ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 40.

³⁸ W. Mantja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi, Elang Mas, 2007. Hlm 113.

³⁹ Harris, Benm, *Limit and Supplements to Formal Clinical Procedures*, Journal of Research and Development in education, vol 9, hlm. 85-89.

dapat diterima baik oleh guru yang dimotivasi untuk melakukan perubahan perubahan positif bekerja sendiri atau bekerja sama dengan supervisor.

b. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direktif*)

Yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu; mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.⁴⁰

Tugas supervisor pada pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat akan keprihatinan guru terhadap masalah peningkatan pengajarannya dan sekaligus gagasan baru sebagai upaya baru untuk mengatasinya.⁴¹

c. Pendekatan *Kolaboratif*

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, supervisor dan guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi *kognitif*, yaitu pendekatan pendekatan dalam

⁴⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 48.

⁴¹ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 41.

supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas kebawah dan dari bawah ke atas, perilaku dari supervisor yaitu; menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.⁴²

Menurut Glickman, pengalaman mengajar guru memiliki peranan penting dalam menetapkan pilihan pendekatan supervisi. Para guru yang kurang bermotivasi dan kurang trampil memiliki kecenderungan untuk disupervisi dengan pendekatan *direktif*.⁴³

Pendekatan supervisi tidak melihat masing-masing pendekatan sebagai pendekatan yang berdiri sendiri atau terpilah-pilah, melainkan pendekatan itu merupakan suatu kebulatan yang berada dalam satu kontinum. Jadi, proses supervisi berkembang dari yang *direktif* ke *kolaboratif*, sehingga mencapai *non-direktif* sebagai dampak dari perkembangan dan perolehan belajar guru.

Sedangkan menurut Fatturrahman dan Suryana, Pendekatan supervisi pengajaran dilakukan dengan:⁴⁴

1) Pendekatan Humanistik

Humanistic timbul dari keyakinan bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata – mata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses supervisi, guru mengalami perkembangan secara terus menerus. Maka program supervisi harus dirancang mengikuti pola perkembangan itu. Tugas seorang pengawas adalah membimbing dan mengarahkan guru sehingga makin lama guru makin dapat berdiri

⁴² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*; , hlm. 50.

⁴³ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 44-45.

⁴⁴ Bafadal Ibrahim, *Supervisi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesionalisme Guru*, Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

sendiri dan berkembang dalam jabatannya dengan usaha sendiri. Teknik yang digunakan pengawas tidak mempunyai format yang standart, tetapi tergantung pada kebutuhan guru. Mungkin ia hanya melakukan observasi tanpa melakukan analisis dan mungkin juga ia hanya mendengarkan tanpa membuat observasi.

2) Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Pendekatan ini disadari adanya asumsi bahwa tujuan supervisi ialah membentuk kompetensi dasar/minimal yang harus dikuasai guru. Guru yang tidak memiliki kompetensi dianggap guru tersebut tidak produktif. Tugas seorang pengawas adalah menciptakan lingkungan yang terstruktur, sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi yang dituntut dalam mengajar. Yang dimaksud situasi yang terstruktur antara lain meliputi : definisi tentang tujuan kegiatan supervisi yang dilaksanakan, penilaian tentang kemampuan awal guru yang disupervisi, program dan rencana supervisi yang dilakukan dan juga monitoring kemajuan guru serta penilaian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program tersebut.

3) Pendekatan Klinis

Asumsi dasar tentang pendekatan klinis adalah bahwa proses belajar guru untuk berkembang dalam jabatannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan guru itu sendiri. Pendekatan klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang

membicarakan hal mengajar yang ada hubungannya dengan itu. Sasarannya adalah perbaikan dalam bidang pengajaran dan bukan perbaikan kepribadian guru. Dalam pendekatan ini antara supervisor dengan guru merupakan teman sejawat dalam memecahkan setiap masalah – masalah pengajaran di kelas.

4) Pendekatan Profesional

Asumsi dasar dalam pendekatan professional ini adalah karena tugas utama profesi guru itu mengajar, maka sasarannya harus mengarah pada hal – hal yang menyangkut tugas mengajar.

B. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁵

Kepala sekolah merupakan sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah seperti iklim budaya sekolah dan prestasi sekolah. Hal ini disebabkan fungsi pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik sehingga para siswa dapat belajar, dan guru dapat mengajar

⁴⁵ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83.

dalam situasi yang kondusif yang pada akhirnya mutu pendidikan akan meningkat.

Sejalan dengan perkembangan zaman tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam memajukan pendidikan semakin berat, baik intern maupun ekstern. Problematika pembelajaranpun juga tidak kunjung usai, salah satunya adalah berkaitan dengan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk guru pendidikan Agama islam, di sinilah sangat diperlukan seorang kepala sekolah yang handal yang mampu mengejewantahkan kompetensi yang dimilikinya termasuk kompetensi supervisi dalam membimbing, mengontrol dan mengarahkan kegiatan pembelajaran guru.

2. Landasan Yuridis Kepala Sekolah

- a) PP. No 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan
- b) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah: Pasal (1). Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. (2). Standart kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran menteri ini. Yaitu salah satunya kompetensi supervisi yang meliputi: Merencanakan program supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2. Melaksanakan supervisi

pengajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3. Menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

c) UU. Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab XIX pasal 66 , pasal :

(1) Pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasa melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing. (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. (3) Ketentuan mengenai pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

d) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 3: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien. dan pasal 23: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

e) Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah dan Madrasah Pasal (1).Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. (2). Standart kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam

lampiran menteri ini.

- f) KMA nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI.

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi (*competence*) menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.⁴⁶

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, BAB I (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi kepala sekolah di sini adalah sebagaimana yang tercantum dalam lampiran permendiknas Nomor 13 tahun 2007 :

Tabel 2.1

Standar Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

⁴⁶Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

⁴⁷Undang-undang guru dan dosen, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2011), hlm. 4

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
4	Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

4. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.⁴⁸ Disamping itu kepala sekolah bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun aspek – aspek kurikulum tersebut, meliputi :

- a. Membantu guru – guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
- b. Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar
- c. Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar
- d. Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa
- e. Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran.⁴⁹

Neagley, sebagaimana dikutip made Pidarta menuliskan bahwa ada 10 tugas seorang supervisor sebagai berikut :

⁴⁸ H.M. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 94.

⁴⁹ Hendiyat Soetopo dan Wasty. *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1998), hlm 42

- a. Mengembangkan kurikulum
- b. Mengorganisasi pengajaran
- c. Menyiapkan staf pengajaran
- d. Menyiapkan fasilitas belajar
- e. Menyiapkan bahan – bahan pelajaran
- f. Menyelenggarakan pelatihan – pelatihan guru
- g. Memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar
- h. Mengkoordinasi layanan terhadap para siswa
- i. Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
- j. Menilai pengajaran.⁵⁰

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya , terutama dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan ganda, baik sebagai catalyst, solution givers, process helpers dan resource linkers:

- 1) *Catalyst*: Berperan menyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- 2) *Solution givers*: berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.
- 3) *Process helperrs*: berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak-pihak yang terkait.
- 4) *Resource linkers*: berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.⁵¹

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha mengaplikasikan fungsi kepemimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, yaitu; kepala sekolah harus adil, memotifasi, mendukung kebutuhan guru dan karyawan, berperan sebagai katalisator (menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan), menciptakan rasa aman, selalu membangkitkan semangat guru, staf dan siswa, memperhatikan dan

⁵⁰ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. (Surabaya : Sarana Press, 1997), hlm 67

⁵¹ E. Mulyasa, *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 181.

memenuhi kebutuhan guru dan staf.⁵²

5. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru antara lain; melalui pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, penghargaan(reward) dan Persepsi.⁵³

a. Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dalam kaitanya dengan ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal hal sebagai berikut:

- 1) Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola prilakunya.
- 2) Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standart prilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Perbedaan karakteristik pada tenaga kependidikan memerlukan perhatian dan layanan yang berbeda agar mereka dapat mengoptimalkan kinerjanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas kerja, perlu diperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor faktor lain yang mempengaruhinya.

⁵² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahanya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 106.

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 142.

c. Penghargaan

Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna jika dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.

d. Persepsi

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

C. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja adalah arti dari kata “*Performance*” yang mempunyai arti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja dan penampilan kerja. Kinerja merupakan hasil perkalian antara motivasi, kemampuan dan tugas.⁵⁴ Dengan motivasi tinggi, kemampuan yang memadai dan pengaturan tugas yang tepat akan berimplikasi pada terwujudnya kinerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan

⁵⁴ Sondang, P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 40.

sesuatu. Prestasi kerja diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

2. Landasan Yuridis Guru Pendidikan Agama Islam

- a) UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- b) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: Pasal 1. (1). Setiap guru wajib memenuhi standart kualifikaasi

akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. (2). Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini. Pasal 2 ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri.⁵⁵

- c) KMA No 16 Tahun 2010, tentang Kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam, meliputi Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional dan Kompetensi Kepemimpinan
- d) UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

⁵⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: itra Umbara, 2007)

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.⁵⁶

Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi *pedagogis, kognitif, personality, dan social*. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru harus:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 4) Mematuhi kode etik profesi.
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.⁵⁷

Kompetensi guru yang dijelaskan pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama yaitu

⁵⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 4

⁵⁷ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakatya, 2012), hlm. 17-18

kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Kompetensi inti guru meliputi:

A. Kompetensi Pedagogik

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangannya yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Kompetensi Kepribadian

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

C. Kompetensi Sosial

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

D. Kompetensi Profesional

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Manajemen Kinerja Guru

Aspek Manajemen sumber daya manusia menduduki posisi penting dalam suatu perusahaan/organisasi karena setiap organisasi terbentuk oleh orang-orang, menggunakan jasa mereka, mengembangkan keterampilan mereka, mendorong mereka untuk berkinerja tinggi, dan menjamin mereka untuk terus memelihara komitmen pada organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi.⁵⁸

Manajemen sumber daya manusia mempunyai tujuan yang luas dari mulai tujuan kemasyarakatan sampai tujuan personal, dalam hubungan ini upaya mengelola kinerja pegawai pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu pegawai dalam mencapai tujuannya dalam konteks peningkatan kontribusi kerjanya bagi organisasi. Oleh karenanya, Manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu bagian dari manajemen organisasi secara keseluruhan jelas akan berpengaruh pada

⁵⁸David A. De. Cenzo & Stephen P. Robbin, *Human Resource Manajement*, (New Jersey: John Wiley & Sons, 1999), hlm. 8.

bidang-bidang manajemen lainnya, karena pada dasarnya semua organisasi itu bergerak dan berjalan karena adanya aktivitas dan kinerja sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi.

Dengan demikian nampak bahwa manajemen sumber daya manusia sangat penting peranannya dalam suatu organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang juga memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan kinerja individu yang bekerja di dalamnya. Pengembangan sumber daya manusia (Pendidik/Guru) menjadi faktor yang akan sangat menentukan dalam mendorong kinerja guru agar semakin meningkat.

Peningkatan tersebut tidak hanya berimplikasi kuantitas namun juga kualitas mengenai bagaimana kinerja mereka dilaksanakan, dan dalam konteks perubahan dewasa ini kinerja inovatif menjadi suatu tuntutan yang makin mendesak untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik sehingga dapat melahirkan lulusan yang kreatif dan inovatif yang dapat bersaing di era global dewasa ini. Dengan demikian upaya untuk terus mengembangkan kinerja guru menjadi suatu yang berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan hal ini memerlukan manajemen kinerja yang tepat sesuai dengan konteks organisasi sekolah.

5. Faktor Faktor yang mempengaruhi kinerja

Kinerja tidak dapat timbul dengan sendirinya, disamping adanya

usaha dan kemampuan, kinerja juga dipengaruhi oleh faktor lain. Dilihat dari sudut motivasi, khususnya imbalan yang akan diperoleh sehubungan dengan adanya kinerja dimana seseorang akan melihat bahwa kinerja merupakan jalan yang memuaskan kebutuhan.

Menurut Mulyasa, faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru antara lain; dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah dan hubungan interpersonal dengan sesama guru.⁵⁹

Menurut Yamin⁶⁰ ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu;

- a. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan, kemauan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu Guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Faktor Kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer, dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada Guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan Guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak bisa lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada

⁵⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 227.

⁶⁰ Martinis Yamin dan maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm, 129.

perubahan kinerja Guru pendidikan Agama Islam.

6. Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, sosok guru (agama) sangat strategis, di samping mengemban misi keilmuan agar peserta didik menguasai ilmu-ilmu agama, guru juga mengemban tugas suci, misi kenabian, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju jalan Allah SWT. Dengan peran strategis tersebut, tentu tidak mudah menjadi guru agama. Di samping itu, dalam melaksanakan tugasnya, guru agama akan dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, baik tantangan internal (terkait dengan materi agama dan pribadi guru) maupun tantangan eksternal (terkait dengan perhatian orang tua, lingkungan yang tidak kondusif, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan efek negatif, di samping dampak positif).

Dalam konteks pendidikan Islam, guru atau pendidik diistilahkan dengan sebutan *murobbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*, ketiga istilah tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Disamping itu, istilah pendidik kadangkala disebut melalui gelarnya seperti *syaiikh* dan *ustadz*. Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah SWT, hal tersebut karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara satu peran dan peran lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Kadangkala seorang pendidik menganggap bahwa tugas sesungguhnya adalah memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, namun selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*)

Untuk menjadi pendidik yang professional sesungguhnya bukanlah hal yang mudah karena harus memiliki kompetensi yang handal. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensi itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan dan juga sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya *inayah* Allah SWT, dan situasi yang mempengaruhinya baik langsung maupun tidak.

Dalam pendidikan Islam seorang pendidik itu haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih dan mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam ilmu pengetahuan itu), yakni sebagai penganut Islam yang patut dicontoh dalam ajaran Islam yang diajarkan dan bersedia mentransfer pengetahuan Islam serta nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Namun demikian untuk menjadi pendidik yang professional masih diperlukan persyaratan yang lebih dari itu.

Untuk mewujudkan pendidik yang professional sekaligus yang berkompeten dalam pendidikan Islam, perlu didasari tuntutan Nabi Muhammad SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati realitas pendidik dengan yang ideal. Keberhasilan Nabi sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul ini ditandai dengan kepribadian Rasul yang dijuluki *Al-Amin* yakni orang yang sangat jujur dan dapat dipercaya dan kepedulian Nabi terhadap masalah-masalah sosial religius. Kemudian beliau juga mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman dan amal saleh, berjuang dan bekerja sama menegakkan kebenaran.

Berikut ini adalah kompetensi guru dalam ajaran Islam :

a) Kompetensi Personal-Religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang akan diinternalisasikan kepada peserta didiknya.

Misalnya nilai kejujuran, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan anak didik baik langsung maupun tidak langsung atau setidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

b) Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antara sesama manusia), sikap toleransi dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik untuk selanjutnya diciptakan dalam suasana pendidikan Islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan anak didik.

c) Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan dasar yang ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Kompetensi di atas dapat dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- 1) Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan
- 2) Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada akan didiknya
- 3) Mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berpikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi
- 4) Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan kepada anak didiknya

لِإِيمَانِهِمْ وَأَنَّهُمْ لَا يَتَّقُونَ
 أَنَّهُمْ لَا يَتَّقُونَ
 أَنَّهُمْ لَا يَتَّقُونَ
 أَنَّهُمْ لَا يَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (QS. Shaff :2-3)

- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan

عَلَىٰ عَرَضٍ مِّمَّ ثَمُّكُمْ كَمَا لَمْ يَهَيِّأْ لَهَا إِلَّا سَهْمًا مِّمَّا آتَيْنَاكُمْ وَعَلَّمَكُمْ
 أَلْبَابَ عِلْمٍ كَالزُّبُرِ ۖ فَقَالَ أَكَلْتُم مَّا كَفَرْتُمْ بِكَرَّةٍ
 ﴿٣١﴾ صَدَقَ قَوْلُكُمْ إِنَّا نَهَىٰ تَوَلَّوْنَا بِأَسْمَاءَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar” (QS. Al-Baqarah:31)

- 6) Memberi hadiah (*tabisyir/reward*) dan hukuman (*tanzir/punishment*) sesuai dengan usaha dan upaya yang dicapai anak didik dalam rangka memberikan persuasi dan motivasi dalam proses belajar

وَلَا وَنَذِيرٍ أَبَشِيرٍ أَبِ بَابِ الْحَقِّ ۖ أَرْسَلْنَاكَ إِذْ نَأْتِي
 ﴿١١٩﴾ أَلْجَحِيمِ أَصْحَابِ عَن تَسْمِعِ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka” (QS. Al-Baqarah:119)

- 7) Memberikan uswatun hasanah dan meningkatkan kualitas dan keprofesionalannya yang mengacu pada *futuristic* tanpa melupakan peningkatan kesejahteraannya, misalnya; gaji, pangkat, kesehatan, perumahan sehingga pendidik benar-benar berkemampuan tinggi dalam *transfer of heart*, *transfer of head*, dan *transfer of hand* kepada anak didik dan lingkungannya.

D. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Menurut Roger A. Kauffman yang dikutip Nanang, Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu; 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.⁶¹

Perencanaan menurut Handoko meliputi; 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi; 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan

⁶¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50.

penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁶²

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah; (1) pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (2) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).⁶³

Sedangkan, prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah; (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggungjawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan serta kondisi sekolah/madrasah. Selain itu, supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,

⁶² Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66.

⁶³ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96.

memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.⁶⁴

Selain itu ada beberapa karakteristik perencanaan supervisi akademik yang menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik antara lain:

a. Tidak ada rencana yang standart dalam supervisi

Tiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda oleh karena itu memerlukan bantuan yang berbeda dari guru – guru yang lainnya dalam keadaan yang tidak sama dengan guru lainnya. Supervisi merupakan usaha untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dan penampilannya, sesuai dengan kebutuhannya dalam situasi bekerja. Karena tiap bantuan harus diberikan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi tersebut.

Dalam supervisi tidak dapat digunakan suatu pola tetap dalam rencana, terutama dalam penentuan permasalahannya dan cara – cara pemecahannya. Kalaupun masalahnya mungkin sama tetapi latar belakang timbulnya masalah mungkin berbeda dan karena itu cara pemecahannya pun akan berbeda

b. Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas

Tiap sekolah mempunyai situasi tersendiri dengan keadaan yang berbeda dan masalah yang berlainan. Peningkatan pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan – kebutuhan muridnya, tujuan khusus sekolah tersebut, keadaan dan kemampuan anggota staf – staf nya, dan juga kemampuan sekolah untuk mengadakan fasilitas yang

⁶⁴ Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96-97.

diperlukan. Semua hal tersebut harus diperhatikan dan dijadikan faktor – faktor penentu dalam menyusun program supervisi di sekolah. Hal ini memerlukan kreatifitas dari supervisor dalam menyusun programnya.

Kreatifitas supervisor dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan : apakah kegiatan supervisi di sekolah ditujukan untuk memperkaya pengalaman belajar murid, apakah untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam penggunaan media pembelajaran, apakah untuk peningkatan disiplin dan professional anggota stafnya atau yang untuk yang lainnya.

c. Perencanaan supervisi harus komprehensif

Usaha peningkatan kegiatan belajar mengajar mencakup berbagai segi yang sukar dipisah – pisahkan. Guru, alat, metode, keadaan fisik, murid, kepala sekolah, semua itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan dapat tercapai sebaik – baiknya, satu – satu secara berurutan dan bertahap. Karena itu perencanaan harus komprehensif dan memperhatikan semua segi dari proses belajar mengajar, meskipun dalam pencapaiannya harus bertahap.

d. Perencanaan supervisi harus kooperatif

Supervisi bukan masalah perorangan. Proses belajar mengajar menyangkut soal seluruh sekolah, bukan hanya seorang guru saja atau hanya kepala sekolah saja. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor

akan memerlukan bantuan orang lain, anggota staf lainnya. Karena itu pulalah, perencanaan supervisi harus kooperatif, mengikutsertakan sebanyak mungkin pihak – pihak yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Supervisor sebagai perencana harus menjadi seorang pemimpin yang dapat mendorong orang lain untuk berinisiatif dan harus dapat memanfaatkan inisiatif orang lain, oleh karena itu perencanaan supervisor harus kooperatif.

e. Perencanaan supervisi harus fleksibel.⁶⁵

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan yang sesuai dengan keadaan dan perubahan yang terjadi. Sifat perencanaan yang fleksibel ini tidak berarti bahwa tujuan yang dirumuskan dalam rencana tidak jelas dan kongkrit. Tujuannya harus jelas dan kongkrit terperinci, cara penyampaiannya harus diperhitungkan dengan seksama. Untuk itu pada waktu penyusunan rencana harus sudah dipikirkan sebagai alternative pemecahannya. Dan untuk itu pula perlunya perencanaan yang kooperatif agar terhimpun ide yang sebanyak – banyaknya.

Sebagai suatu bentuk perencanaan, program pengawasan yang berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengawasan harus memperhatikan

⁶⁵ Moh. Rifa'I, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1987) hlm. 81-84

langkah pokok perencanaan,⁶⁶. Terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan meliputi :

- 1) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
- 2) Menentukan situasi pada saat ini
- 3) Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan
- 4) Mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan

Selain itu perencanaan (*planning*) sebuah program disusun berdasarkan dilakukan dengan melihat beberapa sumber antara lain:⁶⁷

- 1) Kebijakan pucuk pimpinan (*policy top manager*), bahwa perencanaan itu seringkali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan (*policy*), sebab merekalah yang memegang kebijakan.
- 2) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu rencana perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari rencana yang telah direncanakan.
- 3) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm.8

⁶⁷ Marno dan Trio, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 14.

mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.

- 4) Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, ataupun prakarsa baru untuk suatu kegiatan kerja.
- 5) Prakarsa dari dalam, yaitu sebuah *planning* yang dibuat akibat dari inisiatif atau usul-usul atau saran-saran dari bawahan (pegawai atau anggota) dari sesuatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 6) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran maupun kritik-kritik dari orang-orang diluar organisasi ataupun dari masyarakat luas.

2. Pelaksanaan Program Supervisi

Pelaksanaan program pengawasan merupakan implementasi dari rancangan program yang sudah disusun oleh pengawas sebelumnya. Pelaksanaan program dalam sebuah institusi merupakan tindak lanjut dari fungsi pengorganisasian dari sebuah manajemen yang meliputi pembagian tugas penentuan fungsi dan struktur.

Menurut Stoner (dalam Saiful Sagala) bahwa pelaksanaan program pengawasan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan, yaitu: 1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi 2) Mengukur prestasi kerja 3) Membandingkan hasil yang telah diukur dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya 4) Mengambil tindakan korektif.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru dalam 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai hasil pembelajaran, 4) membimbing dan melatih, dan 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Adapun peraturan yang secara rinci memberikan kejelasan tentang teknis pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru PAI, yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Dalam KMA Nomor 211 tahun 2011 tersebut disebutkan bahwa pengawasan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan supervisi yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan: (1) dengan pemantauan, (2) penilaian, (3) pembinaan, (4) pelaporan dan (5) tindak lanjut.⁶⁸ Lebih rinci lagi dapat dilihat kutipan sebagai berikut: “ Pengawasan Proses Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan supervisi. Tehnis pelaksanaannya dilakukan dengan:

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

⁶⁸ KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah pada Bab III nomor 3 tentang Pengawasan Proses Pembelajaran, hlm. 72.

- 1) Pemantauan perencanaan proses pembelajaran meliputi kelengkapan administrasi pembelajaran, alat peraga, sumber pembelajaran, dan sarana pembelajaran. pemantauan dapat menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus.
 - 2) Pemantauan pelaksanaan dilakukan terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pemantauan dapat menggunakan tehnik pengamatan, pencatatan, perekaman, dokumentasi dengan menggunakan instrumen observasi.
 - 3) Pemantauan penilaian hasil pembelajaran difokuskan kepada penggunaan tehnik penilaian, pemakaian instrumen penilaian, dan pencapaian kompetensi dasar.
 - 4) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI.
- b. Penilaian
- 1) Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
 - 2) Penilaian proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara:
 - a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan GPAI dengan standar proses PAI;
 - b) Mengidentifikasi kinerja GPAI dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru; dan
 - c) Menggunakan instrumen evaluasi sesuai dengan aspek yang dievaluasi.
 - 3) Penilaian proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja GPAI dalam proses pembelajaran.
- c. Pembinaan
- 1) Pembinaan dilakukan setelah menganalisis hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - 2) Pembinaan dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
 - 3) Kegiatan pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI satuan pendidikan.
- d. Pelaporan
- Hasil kegiatan *supervisi* dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
- e. Tindak lanjut
- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada GPAI yang telah memenuhi standar.
 - 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada GPAI yang belum memenuhi standar.
 - 3) GPAI diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.⁶⁹

⁶⁹ KMA Nomor 211 tahun 2011...,hlm. 72.

Dari uraian di atas secara keseluruhan dapat dipahami bahwa tehnik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah ada pedomannya, namun demikian sebagai kepala sekolah hendaknya tidak lengah untuk merencanakan program supervisi, melaksanakan dan menindak lanjuti hasil supervisi yang telah dilaksanakannya terhadap para guru termasuk guru pendidikan agama Islam serta mendokumentasikan segala kegiatannya tersebut termasuk mendokumentasikan aspek apa saja yang telah dilakukan dan yang perlu dikembangkan untuk menjadi bahan acuan pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat *criteria* yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (*judgement*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab (*defensible criteria*). Tujuan evaluasi antara lain:

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
 - b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
-

- c. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.⁷⁰

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi, serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentikkan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan supervisor ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran, dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: a) Test, b) Observasi, c) Laporan diri, d) Evaluasi diri, dan e) Teman sejawat.⁷¹

Selain itu, beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

- a. Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Semua variable kegiatan dan aspek yang terkait dengannya harus dijabarkan dengan jelas sampai detail indikatornya.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerja sama antara subjek evaluasi dan objek evaluasi.

⁷⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 107-108.

⁷¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 396-397.

- c. Kontinyu dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan, dan saling bersambungan.
- d. Objektif, yaitu tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bisa mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- e. Humanis, yaitu mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan.
- f. Aman, yaitu hendaknya menjaga privasi individu, tidak menebar ketakutan-ketakutan diantara objek yang di supervisi.⁷²

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan dalam suatu siklus secara periodik setelah kepala sekolah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan sebagaimana digambarkan berikut ini.⁷³

Pada tahap berikutnya kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari masing-masing guru. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas kepengawasan terhadap guru binaanya.

Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.

⁷² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 397-398.

⁷³ Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program*, hlm. 4

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan evaluasi program supervisi bergantung dari terbangunnya interaksi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Karena evaluasi program supervisi merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dengan program-program lainnya yang langsung bersentuhan dengan guru.

Menurut Roland Barth sebagaimana dikutip Syaiful Sagala, bahwa kebutuhan interaksi supervisor dengan guru lebih mendorong pertumbuhan jabatan, ia mengidentifikasi jabatan guru dalam tiga kelompok, yaitu (1) guru-guru yang tidak mampu mempelajari secara kritis praktik mengajar, orang tua murid, dan lainnya tidak peduli terhadap apa dan bagaimana mereka mengajar, (2) guru-guru yang memiliki kemampuan untuk meneliti secara berkesinambungan menunjukkan apa yang mereka kerjakan adalah untuk melakukan perubahan-perubahan, dan (3) sedikit guru-guru yang mau dan mampu meneliti secara cermat dan kritis mengenai praktik kerja mereka sendiri.⁷⁴

Evaluasi program supervisi dijadikan tolok ukur oleh kepala sekolah untuk menentukan program-program berikutnya. Untuk itulah, maka kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi *controlling* secara cermat dan berhasil guna. Kecermatan kepala sekolah itu akan memberikan dampak bagi rancangan program supervisi berikutnya.

⁷⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, hlm. 108

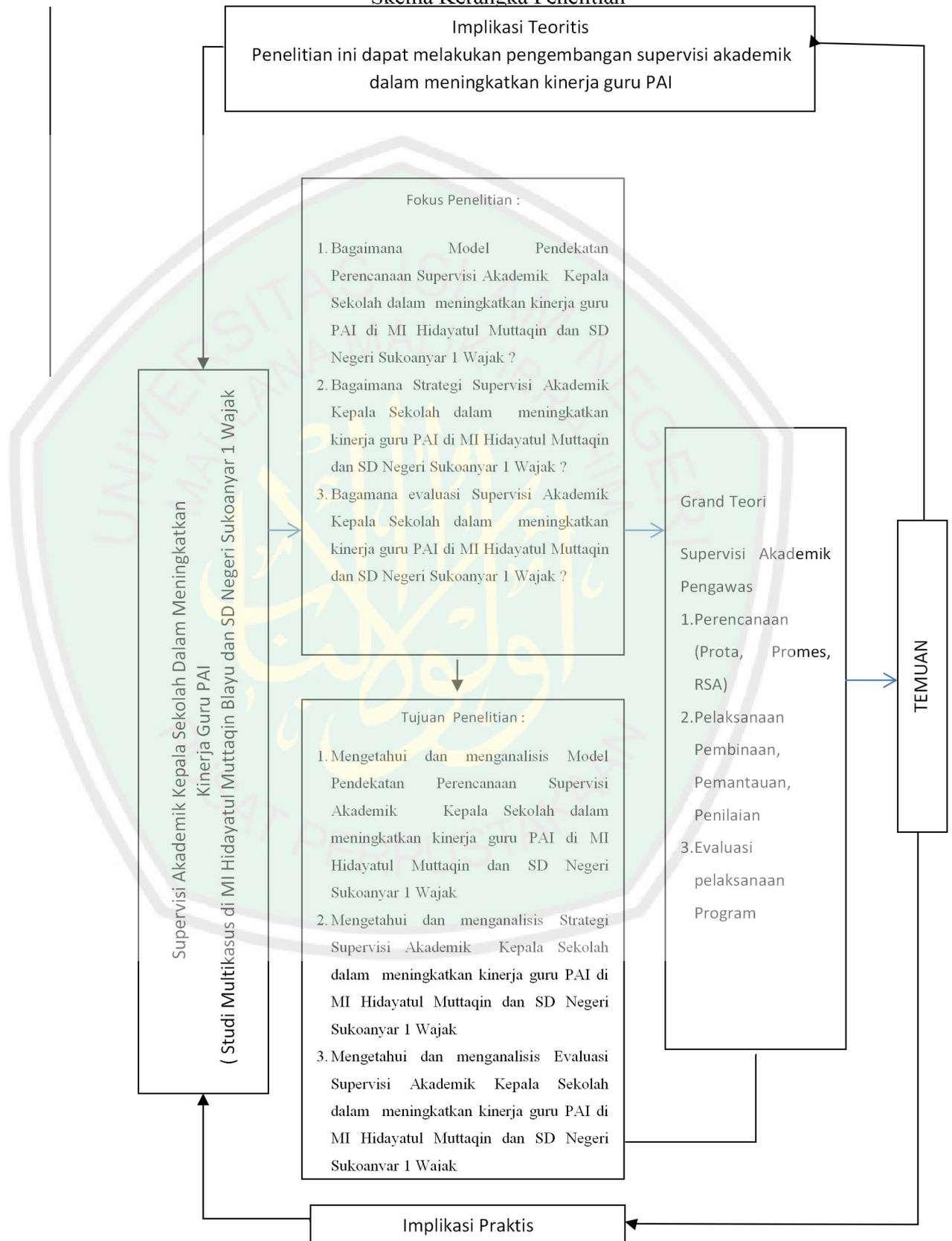
E. Kerangka Penelitian

Supervisi akademik sebagai upaya memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerja, sehingga guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tugas pokok guru meliputi proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Dari tugas pokok guru tersebutlah yang menjadi objek kepala sekolah dalam melaksanakan lingkup kegiatan supervisi akademik yaitu proses membina, memantau, menilai, membimbing dan melatih guru dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Dalam proses perencanaan supervisi akademik kepala sekolah menyusun program supervisi yang terdiri dari; a) program supervisi tahunan, b) program supervisi semester, dan c) rencana supervisi akademik (RSA). Selanjutnya dari RSA kemudian dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik yang diantara kegiatannya yaitu; a) melaksanakan pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi Guru PAI yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok; b) pemantauan penerapan standar nasional PAI yang terkait dengan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Sedangkan, proses evaluasi dan tindak lanjut kegiatannya yaitu; a) melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan yang berkaitan dengan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.

Sehingga gambar analisis penelitian ini dapat dibuat sebagaimana terlihat pada gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2
Skema Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak, Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Sugiyono sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁵

Alasan mendasar menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang riil dari obyek yang diteliti yaitu Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak secara holistik dan dinamis. Alasan yang lain adalah data yang disajikan dalam penelitian ini berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.9

Dalam penelitian kualitatif terdapat enam jenis, yaitu: (1) Etnografi; (2) Studi kasus; (3) Grounded teori; (4) Interaktif; (5) Ekologi; dan (6) Future.⁷⁶ Dari enam rancangan penelitian tersebut, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang menurut Sanapiah Faisal⁷⁷ bahwa studi kasus memberikan akses peluang yang lebih luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Selain itu dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangat terbatas, sehingga kegunaan yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah secara mendalam dan intensif tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dengan latar penelitian di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak.

Tentang jenis dan ragam studi kasus menurut Lingfood yang dikutip oleh Maidatul Jannah⁷⁹ menyebutkan, terdapat tiga macam studi kasus, yaitu studi kasus tunggal, studi multik kasus, dan studi kasus perbandingan. Penelitian ini menggunakan rancangan Multik kasus untuk mendeskripsikan supervisi

⁷⁶ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 1997), hlm. 210.

⁷⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang, Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hlm. 22

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76

⁷⁹ Maidatul Jannah, *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di MTsN 1 Malang* (Malang, Tesis pada Program Magister MPI Universitas Islam Malang, 2004), hlm. 58.

akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala dalam rangka memperbaiki kinerja guru PAI merupakan gejala sosial, yakni interaksi antara kepala sekolah, para guru dan seluruh warga sekolah. Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang emik, yang menurut Moleong⁸⁰ adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena dari titik pandang internal. Sasaran penelitian ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan yang dipergunakan dan diambil oleh kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kinerja guru. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah Fenomenologi naturalistic.

Penelitian Fenomenologi menurut Moleong⁸¹ bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini memahami fenomena-fenomena yang terjadi, yaitu pertama perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, kedua adalah strategi supervisi akademik kepala sekolah MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar untuk meningkatkan kinerja Guru PAI, ketiga adalah evaluasi supervisi akademik kepala sekolah MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja Guru PAI.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 59.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 59.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang wajib hadir sendiri secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini berperan sangat kompleks yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di dua lokasi penelitian yaitu di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak

Sebagai instrumen kunci, peneliti melakukan adaptasi dengan dua subjek penelitian yaitu di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak agar peneliti diterima atau dapat melaksanakan penelitian di dua lembaga tersebut. Saat memasuki lapangan, peneliti bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Walaupun demikian, peneliti dalam memasuki lapangan dapat segera membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda-beda, mulai dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di dua sekolah tersebut. Hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas di lapangan penelitian melahirkan kepercayaan dan saling pengertian, sehingga data yang diinginkan dan sesuai tercapai dengan baik. Tingkat kepercayaan tinggi membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti berusaha menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) sebelum memasuki lapangan, peneliti telah mendapatkan surat resmi izin penelitian dari lembaga tempat peneliti melanjutkan program S2 yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, surat izin penelitian tersebut peneliti sampaikan kepada pimpinan lembaga yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu kepala MI Hidayatul Muttaqin dan Kepala SDN Sukoanyar 1 Wajak, yang peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada para kepala sekolah. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri kepada Kepala Sekolah dan pihak-pihak lain di lembaga tersebut serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di lokasi. Kemudian (b) peneliti menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti *tape recorder*, *handycam*, *camera* dan lainnya; (c) secara formal mengadakan kontak berupa observasi dan dokumentasi dengan civitas sekolah baik melalui pertemuan formal maupun informal; (d) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian baik secara langsung ataupun melalui telephon; dan (e) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara.

Kehadiran peneliti di lapangan dimulai dari kasus pertama yaitu di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak dengan tetap memperhatikan etika penelitian diantaranya adalah: (a) memperhatikan, menghargai, menjunjung tinggi hak-hak, dan kepentingan informan; (b) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (c) tidak

melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; (d) tidak mengeksploitasi informan; (e) mengkomunikasikan hasil (laporan) penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan; (f) memperhatikan dan menghargai pandangan informan; (g) nama lokasi (situs) penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seizin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti, dan (h) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas subjek sehari-hari.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Muttaqin dan Sekolah Dasar Negeri Sukoanyar 1 Wajak Kabupaten Malang, Sebagai alasan pemilihan lokasi tersebut karena dilatar belakangi oleh keunikan-keunikan yang ada sesuai dengan topik penelitian ini., *pertama* lembaga tersebut memiliki keragaman karakteristik. Misalnya situasi dan kondisi daerah tempat sekolah tersebut berada, kondisi objektif sekolah dan sebagainya. *Kedua*, masing-masing sekolah tersebut memiliki pemimpin yang masa kepemimpinannya berbeda. *Ketiga*, masing-masing Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus (hasil ujian Nasional), *keempat*, MI Hidayatul Muttaqin mulai diminati Masyarakat (Banyak siswanya yang berasal dari luar desa dimana sekolah itu berada), *kelima*, sekolah tersebut masih dengan mudah dapat dijangkau untuk diadakan penelitian oleh penulis dengan pertimbangan waktu dan biaya. *Keenam*, dua sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus

dan dianggap cukup mewakili seluruh SD Negeri dan Madrasah yang ada di Kecamatan Wajak. Jumlah SD Negeri yang ada di Kecamatan Wajak ada 39. Sedangkan madrasah ada 17.

D. Data dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya, Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber yang diperoleh seperti segala macam bentuk dokumen.⁸²

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan informan yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti MI Hidayatul Mubtadiin dan SDN Sukoanyar Wajak. Sumber data utama tersebut diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi yang peneliti catat dengan baik seperti yang tertuang dalam transkrip wawancara.

Sumber data selanjutnya adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan pendidik di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak, data prestasi serta dokumen yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Berdasarkan pandangan

⁸² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

tersebut data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan sarana dan prasarana lembaga, keadaan lingkungan akademik, dan yang tidak kalah pentingnya adalah dokumen yang terkait dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, strategi pelaksanaan dan evaluasi Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,⁸³ dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap.

Kemudian untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling technique*)⁸⁴ yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah, 2 kepala sekolah, 7 guru PAI sedangkan yang menjadi informan pelengkap adalah 23 guru kelas yang ada di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1

⁸³Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.187

⁸⁴Lexy, J. Moleong, *Metodolog*.hlm.166

Wajak. Disamping karena mereka selaku pelaku yang secara langsung mengetahui dan paham dengan kondisi yang ada, mereka juga mengetahui secara langsung kondisi-kondisi yang menjadi kajian oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Partisipan

Observasi partisipan, digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan, yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁸⁵ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁸⁶

Teknik ini utamanya peneliti gunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana ditulis dalam dokumen. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana civitas di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak. Proses observasi yang dilakukan peneliti di dua

⁸⁵ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2000), hlm. 58

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 158

sekolah tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi kedua sekolah tersebut dan proses kegiatan supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI.

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian. Pelibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari sangat penting dilakukan, dengan harapan mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam dari informan. Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi.⁸⁷

Proses observasi dilakukan peneliti ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi. Peneliti berperan serta terhadap proses kejadian tersebut dalam rangka untuk mengetahui secara mendalam tentang kegiatan kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor.

2. Teknik Wawancara secara mendalam

Wawancara secara mendalam, memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan, sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.⁸⁸ Metode ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan supervisi.

Alasan dipilihnya metode ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti akan dapat memperoleh data dari

⁸⁷Michael Quinn Patton, *“How To Use Qualitative Research In Evaluations”*, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 124.

⁸⁸ Suharsimi Ariunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*, hlm. 95.

informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui metode ini, maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Proses pelaksanaan wawancara oleh peneliti terhadap para informan berlangsung dengan fleksibel dan bebas. Tetapi tetap mengacu kepada instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Begitu juga sebagai tambahan informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka.

Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara atau pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, GPAI, dan guru kelas di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁹

Data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya memang diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto dan lain-lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini adalah data-data atau catatan-catatan yang terkait dengan (a) Profil sekolah (b). aktifitas serta simbol-simbol islami yang ada di lembaga (c) letak geografis MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak. (d) berbagai kegiatan yang terkait supervisi akademik dalam meningkatkan Kinerja guru GPAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221

pola, menemukan apayang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁰

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁹²Tujuan utama dari analisis data adalah meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan dites.⁹³

Jadi menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematisakan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Peneliti dalam hal ini harus paham dan menyadari bahwa peneliti bekerja dengan data, kemudian mengorganisasikan data, memecah data menjadi unit-unit data, mensintesisakan data satu dengan yang lain, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan.⁹⁴

Analisis data di lapangan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung dan setelah mengumpulkan data. Data yang dianalisis selama di lapangan adalah data hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan. Apabila jawaban informan tersebut masih belum terfokus terhadap

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm.248

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 333

⁹³ M. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 301

⁹⁴M.Kasiram, *Metodologi*, hlm. 301

fokus penelitian, peneliti akan melanjutkan wawancara sampai diperoleh data yang kredibel.

Langkah-langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman,⁹⁵ sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memanjakan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁹⁶ Reduksi data berlangsung selama terus menerus sampai laporan akhir tersusun.⁹⁷ Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara mendalam atau hasil klarifikasi data dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian.

Oleh karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka dalam tahap reduksi data ini perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi

⁹⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Terj. Jetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

⁹⁶ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative*, hlm. 16

⁹⁷ Wahidmurni, *Cara Mudah*, hlm. 54

data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dengan menfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹⁸

Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi dalam bentuk teks naratif. Lebih lanjut teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman tentang supervisi akademik kepala sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode*, hlm. 95

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁹

Tahap ini peneliti menggunakan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari makna yang disarankan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data saja, tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang. Ketiga tahapan dalam proses analisa data tersebut (reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan) tidak berjalan linier akan tetapi berjalan simultan. Dengan demikian, penulisan (draft atau rancangan) laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga sangat mungkin terjadi bongkar pasang sejalan dengan ditemukannya data dan fakta baru, akan tetapi begitu juga sebaliknya jika ditemukan data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian akan dikesampingkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰⁰ Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berdampak terhadap sebuah penelitian. Moleong¹⁰¹ menyebutkan ada empat kriteria, yaitu: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas

⁹⁹ Sugiyono, *Metode*, hlm. 99

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 171

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm.326

(validitas eksternal), (3) dependabilitas (reabilitas), dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan observasi terus menerus, sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Mengecek kembali hasil laporan, yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan cross check, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode. Penjelasan tentang tiga macam triangulasi diatas, sebagai berikut:

- 1) Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, yakni membandingkan apa yang dikatakan orang

didepan umum, dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, dan membandingkan prespektif seseorang, dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

- 2) Trianggulasi dengan metode, dilakukan dengan cara, membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data, dengan metode yang sama. Trianggulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data teknik yang digunakan.
- 3) Trianggulasi dengan teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli, yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian yang dianggap mencukupi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua trianggulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapatnya sanapiah Faisal¹⁰², bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian, setidaknya menggunakan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber data.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk

¹⁰² Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 31

menjawab persoalan, sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini, peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin, yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan, dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria menilai, apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, yang menjadi auditor independent adalah Prof, Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. dan Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. selaku pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian, yang dilakukannya dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian, yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail). Dalam pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan, berupa (1) catatan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (studi multi kasus di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak), (2) supervisi akademik kepala sekolah, (3) kinerja tenaga

kependidikannya, (4) interaksi antara kepala sekolah dan guru, (5) wawancara dan transkrip wawancara dengan kedua kepala sekolah tersebut, (6) hasil rekaman, (7) analisis data, (8) hasil sintesa, dan (9) catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan. Dengan demikian, pendekatan konfirmabilitas, lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian, bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kedua kepala sekolah dan civitas akademiknya perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan obyektifitas, subyektifitas untuk menuju kepastian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data kasus MI Hidayatul Muttaqin

1. Gambaran Umum

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Hidayatul Muttaqin
Status	: Swasta
Jenis	: Reguler
Nomor Telpon	: 085107099850
Alamat	: Jl. Lesti 39 RT 16 RW 04 Blayu
Kecamatan	: Wajak
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65173
Email	: hidayatulmuttaqin78@gmail.com
Tahun berdiri	: 1983
Waktu Belajar	: Senin – Sabtu (06.30 -14.30)
Kepala Sekolah	: Drs. H. Muklas Tajuddin

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan

Wajak Kabupaten Malang

1) Visi Madrasah

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi madrasah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi, tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan.

Adapun visi MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang ialah: Mencetak Generasi Unggul yang Islami.

2) Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang kokoh, beriman dan bertaqwa kepada Allah, berprestasi serta berakhlakul karimah.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berwawasan teknologi.
- c) Menjadikan lingkungan dan sumberdaya manusia sebagai sumber belajar yang islami.
- d) Mengembangkan potensi siswa berdasarkan tingkat kecerdasan, minat dan bakat sehingga memiliki ketrampilan hidup (life skill) yang islami.
- e) Membiasakan hidup bersih, sehat, dan berpenampilan menarik sehingga tercipta kondisi yang prima.
- f) Menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya dan etos kerja yang tinggi, serta sumber daya yang adaptif dan kompetitif.
- g) Membangun cita Madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan dan dakwah.

3) Tujuan Madrasah

Adapun tujuan dari MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang adalah : Mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul dan siap berkompetisi, mandiri, terampil, cerdas, inovatif, dan produktif, berciri khas Islam dan memegang teguh ajaran Islam yang benar. Sehingga akan menjadikan generasi yang berkualitas dan tetap memegang teguh ajaran Islam.

c. Proses Belajar Mengajar

1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

- a) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP dengan sejumlah modifikasi sesuai kebutuhan khusus siswa.
- b) Metode pembelajaran menggunakan PAKEM

2. Pembagian Jam Belajar

Tabel.4.1
Pembagian Jam Belajar

JAM Ke-	WAKTU
0	06.30-07.00
I	07.00-07.35
II	07.35-08.10
III	08.10-08.45
IV	08.45-09.15
ISTIRAHAT	09.15-9.50
V	09.50-10.25
VI	10.25-10.55
VII	10.55-11.30
VIII	11.30-12.35
ISTIRAHAT	12.35-13.20
Tahfidz Jus 30	13.20-14.30

3. Pembinaan Jam Ke-0 oleh guru Jam Ke 1 dipandu oleh guru PAI

Tabel. 4.2.
Kegiatan Agama

HARI	KEGIATAN AGAMA
SELASA-SABTU	Asmaul Husna dan tartilul al Qur'an juz 30

4. Kegiatan Belajar Tambahan Terprogram (KBTT)

Program ini adalah penambahan jam pelajaran intrakurikuler yang dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi Ujian Nasional bagi kelas VI. KBTT dilaksanakan setelah jam reguler.

5. Pengembangan Diri

Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat di luar materi reguler. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari sekolah, betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Adapun program pengembangan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3.
Kegiatan Pengembangan Diri

HARI	PENGEMBANGAN DIRI
Sabtu	Pramuka
Sabtu	Marching Band
Senin	Musik
Senin	Tari
Selasa	Teater
Selasa	Seni baca Qur'an

d. SDM

SDM adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan evaluasi program kerja MI Hidayatul Muttaqin Blayu. Pada Tahun 2015/2016 komponen tersebut terdiri dari:

1. Siswa

Tabel. 4.4
Jumlah Siswa

KELAS						JUMLAH SISWA
I	II	III	IV	V	VI	
30	32	30	34	31	28	185
JUMLAH SISWA						185

2. Tenaga Pendidik dan Karyawan

Tabel 4.5
Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Sekolah	-	-	-	-		1
Guru	-	-	-	-	15	
Staf TU	1	-	-	-	1	-
BK	-	-	-	-	1	-
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	1	-
Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Jumlah	3	-	-	-	19	1

3. Status Kepegawaian

Tabel. 4.6

Status Kepegawaian

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala Sekolah	-	1	-
Guru	1	14	-
Staf TU	-	-	2
BK	-	-	1
Petugas Perpustakaan	-	-	1
Tukang Kebun	-	-	1
Satpam	-	-	1
Jumlah	1	15	6

2. Paparan Data

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu

Perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan dari suatu pekerjaan agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar, termasuk supervisi akademik. Oleh karenanya penyusunan program perencanaan supervisi akademik sangat perlu dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs.H.Muklas Tajuddin, (kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu), kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“MI Hidayatul Muttaqin memiliki perencanaan supervisi akademik secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi termasuk didalamnya dalam pengembangan kurikulum, mendorong keterlibatan guru dalam tim kerja, serta dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan action research (PTK). Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah supervisi akademik.”¹⁰³

Dalam penyusunan program supervisi kepala MI Hidayatul Muttaqin dilakukan pada awal tahun Pelajaran. penyusunan program

¹⁰³ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 24/03/2016

supervisi akademik tersebut meliputi penyusunan program tahunan, kemudian dijabarkan dalam program semester, dan selanjutnya membuat program kerja atau jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Hal tersebut sebagaimana pernyataan kepala madrasah :

“program supervisi kami susun di awal tahun pelajaran dan untuk mempermudah pelaksanaannya program supervisi tersebut kami jabarkan kedalam program tahunan, program semester dan kemudian kita tentukan rencana pelaksanaannya dalam bentuk jadwal kunjungan kelas.”¹⁰⁴

Selanjutnya kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi akademiknya, kepala madrasah melibatkan wakil kepala sekolah dan semua dewan guru. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah lebih lanjut:

“program supervisi selama ini berjalan dengan baik dan lancar secara berkala sesuai dengan petunjuk penyusunan program supervisi akademik, selain itu juga dikarena dalam penyusunannya saya libatkan seluruh stuktur sekolah termasuk wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan seluruh guru. Hal ini bertujuan untuk menggali atau menghimpun beberapa informasi serta masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan kegiatan supervisi serta menanamkan rasa tanggung jawab pada seluruh guru karena merasa terlibat dalam penyusunannya.”¹⁰⁵

Hal senada disampaikan oleh waka kurikulum melalui wawancara Kepada peneliti beliau mengatakan:

“pada dasarnya persiapan pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program supervisi dan organisasi; menyiapkan instrumen atau penjelasan teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan, dan kami selalu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 24/03/2016

¹⁰⁵ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 24/03/2016

dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi tersebut”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada Ibu Luluk Maslukhah selaku guru Bahasa Arab dan menanyakan hal yang sama, menurut beliau bahwa perencanaan supervisi kepala madrasah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan pada penyusunan program tersebut dimulai dari persiapan administrasi, seperti menyusun program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Luluk Maslukhah melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan:

“pada awal tahun pelajaran kami diminta oleh kepala madrasah untuk membantu beliau dalam membuat program supervisi yang akan dilakukan pada tahun berjalan. Kalau tahapannya adalah pertama kita membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan supervisi itu sendiri”¹⁰⁷.

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

b. Strategi Supervisi Akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin

Blayu

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mahfud Aziz, jum’at 25/03/2016

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Luluk Maslukhah, jum’at 25/03/2016

Pelaksanaan supervisi yang tepat sasaran tentunya membutuhkan strategi dari seorang supervisor mengingat ia berhadapan dengan para guru yang memiliki karakter dan kemampuan yang beragam. Berikut akan peneliti paparkan beberapa strategi kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dalam melaksanakan supervisi akademik. Adapun strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu bisa digeneralisasi menjadi supervisi secara langsung, supervisi secara tidak langsung, dan melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi.

1). Supervisi secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan KKG, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah melalui wawancara kepada peneliti sebagai berikut:

“strategi itu adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kalau strategi saya dalam supervisi selain kunjungan kelas, saya juga lakukan secara tidak langsung dan secara tidak formal pula. Seperti pada rapat bulanan, forum KKG bahkan tidak jarang saya

berkunjung kerumah guru untuk menjalin komunikasi dan mengetahui kondisi guru dirumah”.¹⁰⁸

Senada dengan pernyataan kepala madrasah di atas, waka kurikulum juga mengatakan bahwa madrasah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap guru terkadang dilakukan secara tidak langsung, dan itu dilakukan pada setiap ada pertemuan-pertemuan seperti rapat bulanan dan pada forum yang tidak resmi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti melalui wawancara berikut:

“kepala madrasah senantiasa memberikan himbauan kepada guru-guru agar selalu melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain”.¹⁰⁹

Kepala madrasah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru baik dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

“kepala madrasah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, beliau beberapa kali berkunjung ke rumah saya dan mengajak ngobrol tentang segala hal termasuk permasalahan yang sedang saya hadapi di rumah guru serta ikut memberikan bantuan solusi”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru telah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 24/03/2016

¹⁰⁹ kurikulum

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Bashori, S.Pd.I. Sabtu 26/03/2016

melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran salah satunya adalah dengan supervisi seara tidak langsung.

2). Supervisi secara langsung

Supervisi akademik bersifat langsung yaitu kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak kepala madrasah melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“Salah satu strategi supervisi akademik saya adalah dengan supervisi secara langsung, kalau yang tidak langsung itu saya lakukan pada forum yang tidak resmi, seperti pada forum rapat bulanan, forum MGMP, dan pada observasi yang hampir tiap hari saya lakukan, kalau supervisi secara langsung adalah supervisi secara resmi yang telah kita buat jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru guru”.¹¹¹

Selanjutnya berdasarkan paparan kepala madrasah tentang strategi di atas, maka peneliti mengadakan konfirmasi kepada salah satu guru. kepada peneliti melalui wawancara beliau mengatakan:

“kalau strategi kepala madrasah dalam melakukan supervisi selain mengadakan kunjungan kelas, terkadang beliau juga melakukan supervisi secara tidak langsung, hampir tiap hari beliau melakukan observasi di lingkungan sekolah ini, beliau

¹¹¹ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 24/03/2016

memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas.”¹¹²

Selanjutnya strategi supervisi madrasah adalah mengadakan supervisi langsung/kunjungan kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah kepada semua guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut, kepala madrasah telah membentuk tim supervisor internal yang terdiri dari kepala madrasah, maka kurikulum, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Adapun sasaran dari supervisi kunjungan kelas tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta observasi terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak kepala madrasah pada melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau supervisi kunjungan kelas, saya bentuk tim supervisi di sekolah ini untuk membantu saya melakukan supervisi. Tim itu terdiri dari wakasek kurikulum saya, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran, adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa”.¹¹³

Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru al Qur'an Hadits, kepada peneliti mengungkapkan bahwa kepala madrasah sering

¹¹² Wawancara dengan Ibu Dra. Nur Khasanah, sabtu 26/03/2016

¹¹³ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 24/03/2016

berkeliling untuk memantau proses di pembelajaran di kelas dan untuk supervisi dalam kelas selain kepala madrasah, yang biasa membantu kepala madrasah mengadakan supervisi adalah guru-guru senior.

“kalau yang biasa mengadakan supervisi kelas, selain kepala madrasah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk waka kurikulum dan guru senior. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.¹¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Luluk Maslukhah, S.Pd.I. dalam wawancara pada tanggal 25 Maret 2016. Kepada peneliti mengungkapkan bahwa:

“kepala madrasah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, beliau masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.”¹¹⁵

Pada pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala madrasah mengawali dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah kepada peneliti melalui wawancara, beliau mengatakan sebagai berikut:

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Bashori, S.Pd.I. sabtu 26/03/2016

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Luluk Maslukhah S.Pd.I, jum'at 25/03/2016

“dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru- guru agar sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah- langkah yang telah ditentukan dan ditulis dalam perangkat tersebut”¹¹⁶

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sangat menekankan pentingnya penguasaan terhadap pekerjaan/tugas guru, oleh karena itu, kepala madrasah selalu memberikan perhatian agar guru berusaha untuk memperbaiki kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum pada saat wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“kepala madrasah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. hal tersebut selalu beliau ungkapkan sebelum memulai supervisi di kelas. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada kita untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas.”¹¹⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Bashori, S.Pd.I. pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti:

“perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, prosem, diwajibkan oleh kepala madrasah pada setiap awal tahun, kemudian diserahkan kepada kepala madrasah melalui wakasek kurikulum, beliau bersama dengan wakasek kurikulum memeriksanya dan memberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk perbaikan”¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang Guru Aqidah Akhlaq kepada peneliti mengungkapkan:

¹¹⁶ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 24/03/2016

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Mahfuzd Aziz, Jum'at 25/03/2016

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Bashori, S.Pd.I. Sabtu 26/03/2016

“kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang kita setor kepada beliau, dan biasanya beliau memberikan catatan-catatan jika terdapat kekurangan dalam administrasi pembelajaran tersebut. Seperti alokasi waktu, media, dan metode yang digunakan”.¹¹⁹

Penyusunan perencanaan pembelajaran dititik beratkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan, LKS, daftar nilai, absensi, dan jurnal guru. Berdasarkan pemantauan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah pada tanggal 23 Maret 2016. Yang pertamanya diminta oleh kepala madrasah adalah kelengkapan administrasi. Kemudian mengadakan pemantauan terhadap proses belajar mengajar dengan melihat Instrumen supervisi yang telah dipersiapkan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah sampai pada akhir pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala madrasah melalui wawancara berikut:

“supervisi akademik di sini, yang pertama saya supervisi adalah administrasinya, kemudian lanjut ke prosesnya. Karena dengan mengadakan kunjungan kelas saya akan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Sehingga saya dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri.”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sugiono, rabu 23/02/2016

¹²⁰ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

Berdasarkan hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu mengatakan bahwa semua guru-guru di MI Hidayatul Muttaqin Blayu telah mampu membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala madrasah pada saat wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“guru-guru di sekolah ini sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran. Dari hasil supervisi yang saya lakukan, hampir semua guru telah melakukan secara kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak lepas dari usaha sekolah agar guru-guru selalu ikut mengembangkan profesionalnya baik secara mandiri maupun melalui KKG yang diadakan setiap semester”.¹²¹

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala madrasah melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MI Hidayatul Muttaqin Blayu, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala madrasah. Adapun tahapan-tahapan dalam

¹²¹ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

melaksanakan proses pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan:

“Kalau pelaksanaan supervisi kelas itu kita fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan kita dalam supervisi kelas, dan selanjutnya apa yang kita dapatkan pada saat pantauan itu kita bawa pada tindak lanjut melalui diskusi dengan guru yang bersangkutan”.¹²²

Hal senada disampaikan oleh waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa inti dari pelaksanaan supervisi kelas adalah pantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi tahap awal yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru secara sistematis, selanjutnya beliau mengatakan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“dalam melaksanakan pembelajaran, guru pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Dengan begitu, guru

¹²² Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

juga menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.”¹²³

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berkenaan dengan upaya peningkatan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar kepala sekolah mengamati dengan seksama performa mengajar guru, selama dalam pemantauan peneliti, kepala sekolah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkannya.¹²⁴

Begitu pula Pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh waka kurikulum kepada salah seorang guru pada tanggal 01 Maret 2016, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan supervisi telah dijalankan sebagaimana mestinya, seperti pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemantauan jalannya proses belajar mengajar mulai dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Dra.Nur hayati. selaku guru kelas 2 pada MI Hidayatul Muttaqin Blayu beliau mengungkapkan:

“kita selalu mengacu kepada RPP yang saya buat, agar lebih mudah dalam mengajar, tentunya sesuai dengan rencana atau langkah-langkah yang ada dalam RPP tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan Bapak Mahfuzd Aziz, rabu 23/03/2016

¹²⁴ Observasi pada tanggal 31 /03/2016

¹²⁵ Wawancara dengan Dra. Nur Hayati, Kamis, 31/03/2016

Pada tahap berikutnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihnya. Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu, guru diwajibkan melakukan dua jenis evaluasi hasil belajar siswa yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan ulangan setiap setelah menyelesaikan satu SK/KD, sedangkan evaluasi formatif dilakukan setiap akhir semester.

Dalam wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan bahwa evaluasi yang ditekankan oleh kepala madrasah adalah evaluasi sumatif dan formatif. Beliau mengatakan lebih lanjut dalam wawancara sebagai berikut:

“evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala madrasah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remedi sehingga dapat menjadi bahan kepala madrasah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.”¹²⁶

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala madrasah. Dengan evaluasi tersebut

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Mahfuzd Aziz, rabu 23/03/2016

kepala madrasah dapat memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan kinerja guru serta peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala madrasah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di MI Hidayatul Muttaqin Blayu, maka selanjutnya kepala madrasah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Waka kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”.¹²⁷

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Mahfuzd Aziz, rabu 23/03/2016

yang diperoleh kepala madrasah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah:

Pertama: kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala madrasah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan- arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.

Kedua: pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas, hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak kepala madrasah dalam wawancara kepada peneliti mengatakan:

“tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan di sekolah ini terdiri dari dua cara: pertama saya lakukan secara personil, yaitu seara individu saya panggil guru yang saya supervisi keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru yang bersangkutan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: saya berikan arahan seara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada”¹²⁸.

¹²⁸ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

Senada dengan itu, Bapak Mubarak S.Pd. guru Fiqh mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Langkah-langkahnya yaitu setelah diperiksa perencanaan pembelajaran yang telah kami setor kepada kepala madrasah, kemudian kepala sekolah memeriksanya, kalau kemudian ada kesalahan atau perlu perbaikan, maka kepala madrasah sudah memberikan catatan-catatan sambil memberikan arahan-arahan perbaikannya”.¹²⁹

Adapun tehnik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan.

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah pada saat wawancara pada tanggal 31 Maret 2016, beliau mengatakan sebagai berikut:

“kalau bimbingan kelompok, biasa saya carikan waktu untuk itu. karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu. Seperti pada hari ini, ada yang masuk mengajar sehingga nanti saya akan carikan waktu yang tepat untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah saya lakukan”.¹³⁰

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu selalu melakukan tindak

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Mubarak , S.Pd. Rabu, 30/03/2016

¹³⁰ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan Kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MI Hidayatul Muttaqin Blayu.

c. Evaluasi Supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dapat digambarkan sebagai sebuah siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan evaluasi supervisi akademik tentunya akan dilakukan oleh supervisor dalam hal ini tentunya adalah kepala madrasah sebagaimana ia katakan pada peneliti sebagai berikut :

“ saya selaku kepala madrasah melakukan evaluasi supervisi akademik terhadap semua guru di MI Hidayatul Muttaqin ini dibantu oleh guru senior yang saya delegasikan karena mereka juga yang terlibat dalam kegiatan supervisi.”

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru pada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“ kepala sekolah selalu melibatkan kami para guru senior dalam melakukan evaluasi supervisi akademik melalui rapat terbatas guna membahas temuan temuan yang kami dapatkan selama mendampingi teman teman guru di dalam kelas yang kemudian mencoba merumuskan langkah tindak lanjut”.¹³¹

Evaluasi memang seharusnya dilakukan terhadap semua program yang telah disusun termasuk program supervisi akademik kepala

¹³¹ Wawancara dengan Dra. Nur Khasanah, sabtu 26/03/2016

sekolah yang dilakukan setelah pelaksanaan program tersebut. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah sebagai berikut:

“ tidak setiap selesai melaksanakan supervisi akademik terhadap guru langsung saya evaluasi melainkan setelah semua program evaluasi dalam satu semester itu rampung. Karena dasar dari pada pelaksanaan evaluasi supervisi itu adalah efektif tidaknya langkah-langkah tindak lanjut yang telah saya tetapkan pada guru setelah pelaksanaan supervisi. Hal ini bisa dilihat dari meningkat atau tidaknya kinerja guru setelah diadakan supervisi dan tindak lanjutnya.”¹³²

Pernyataan kepala madrasah tersebut dibenarkan oleh salah satu guru dalam wawancara sebagai berikut:

“evaluasi supervisi dilakukan kepala madrasah diakhir semester dengan mengajak guru yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi termasuk saya”.¹³³

Hasil dari evaluasi digunakan sebagai acuan perencanaan berikutnya terutama berkaitan dengan temuan-temuan yang perlu ditindaklanjuti. Sebagaimana disampaikan kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu sebagai berikut :

“saya selalu melakukan evaluasi supervisi akademik yang telah saya lakukan kepada guru-guru di MI Hidayatul Muttaqin. Karena dengan evaluasi ini saya akan menemukan temuan/informasi yang dapat saya gunakan sebagai dasar acuan untuk menyusun perencanaan supervisi akademik pada tahun berikutnya. selain itu dengan hasil evaluasi ini saya akan menindak lanjuti kekurangan yang ada pada guru, baik dalam bidang kemampuan menyampaikan materi pelajaran dan kemampuan akademiknya”.¹³⁴

¹³² Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

¹³³ Wawancara dengan Dra. Nur Khasanah, Sabtu 26/03/2016

¹³⁴ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

Dalam kaitannya dengan evaluasi dan tindak lanjut kepengawasan, maka Kepala Sekolah/madrasah harus mengolah dan menganalisis temuan dan data hasil penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengolahan dan analisis data hasil penilaian tentunya melibatkan metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan jenis data dan tujuan analisisnya. Dengan begitu akan memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru. Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah sebagai berikut:

“ dengan melaksanakan evaluasi dan menganalisis hasil supervisi saya bisa menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam, yang pada akhirnya dapat mengukur dan terus meningkatkan kinerja guru. Dengan begitu akan berimbas secara langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan”.¹³⁵

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa Kepala madrasah melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja Guru sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester ganjil dan semester genap, dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik.

¹³⁵ Wawancara dengan Drs. H. Muklas Tajuddin, Kamis 31/03/2016

3. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data ditemukan sejumlah gambaran tentang Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu. Adapun temuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Hidayatul Muttaqin Blayu

pada hasil paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya:

1. Program supervisi akademik kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi akademik ini, kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum, dan dewan guru menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (b) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (c) Instrumen supervisi kelas; (d) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.

2. Program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap.
3. penyusunan program supervisi akademik kepala madrasah melibatkan waka kurikulum, dan semua dewan guru.

b. Strategi supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu menggunakan supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

1. Supervisi tidak langsung, yaitu dilaksanakan pada pertemuan yang tidak secara khusus diadakan untuk kegiatan supervisi seperti pertemuan KKG, rapat bulanan dan berkunjung ke rumah guru untuk menjalin komunikasi secara intensif.
2. Supervisi langsung, melalui kunjungan kelas, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama guru. Namun demikian pada pelaksanaannya kepala madrasah tetap menginformasikan terlebih dahulu terhadap guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga mendelegasikan guru senior untuk ikut mensupervisi, mengadakan

pendekatan individu dan kelompok serta terus mendorong guru untuk mengembangkan diri.

3. Mengadakan kegiatan tindak lanjut untuk menindaklanjuti temuan waktu pelaksanaan supervisi.

c. Evaluasi supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI

1. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah dibantu oleh guru senior yang telah didelegasikan untuk ikut melakukan kegiatan supervisi pada teman sejawatnya.
2. Evaluasi Supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin dilaksanakan secara periodik yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap setelah pelaksanaan program semester yang telah ditetapkan.
3. Hasil Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin Blayu digunakan untuk: Memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindaklanjuti kesulitan yang dihadapi guru, menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam.

B. Paparan Data Kasus SDN Sukanyar 1 Wajak

1. Gambaran Umum

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Sukanyar 1 Wajak
Status	: Negeri
Jenis	: Reguler
Nomor Telpon	: -
Alamat	: Jl. Panglima Sudirman 10 Sukoanyar
Kecamatan	: Wajak
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65173
Email	: sdsukoanyar1@gmail.com
Tahun berdiri	: 1975
Waktu Belajar	: Senin – Sabtu (06.30 -12.35)
Kepala Sekolah	: Dra. Windi Astutik

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

1) Visi Madrasah

Visi SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak ialah: Terbentuknya Insan yang Cerdas dan Bertaqwa.

2) Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak adalah sebagai berikut:

- a) Mencetak anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa
- b) Menciptakan suasana belajar mengajar yang harmonis, tertib dan disiplin
- c) Mengantarkan anak didik untuk memiliki ketrampilan yang berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa

d) Mengantarkan anak didik menjadi orang yang berbudi luhur dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Tujuan Sekolah

Adapun tujuan dari SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang adalah : Mewujudkan sumberdaya manusia yang Beriman Cerdas, berkompetisi, mandiri, terampil, , inovatif, dan produktif. Sehingga akan menjadikan generasi yang berkualitas dan tetap memegang teguh ajaran Islam.

c. Proses Belajar Mengajar

1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

- a. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP dan K13 dengan sejumlah modifikasi sesuai kebutuhan khusus siswa.
- b. Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan)

2. Pembagian Jam Belajar

Tabel.4.7.
Pembagian Jam Belajar

JAM Ke-	WAKTU
0	06.30-07.00
I	07.00-07.35
II	07.35-08.10
III	08.10-08.45
IV	08.45-09.15
ISTIRAHAT	09.15-9.50
V	09.50-10.25
VI	10.25-10.55
VII	10.55-11.30
VIII	11.30-12.35

3. Pembinaan Jam Ke-0 oleh guru Jam Ke 1 dipandu oleh guru PAI

Tabel. 4.8.
Kegiatan Agama

HARI	KEGIATAN AGAMA
SELASA-KAMIS	Membaca Asmaul Husna dan Surat Pendek
JUM'AT	Istighotsah
SABTU	Senam Bersama

4. Kegiatan Belajar Tambahan Terprogram (KBTT)

Program ini adalah penambahan jam pelajaran intrakurikuler yang dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi Ujian Nasional bagi kelas VI. KBTT dilaksanakan setelah jam reguler.

5. Pengembangan Diri

Program ini disediakan untuk semua siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa di luar materi reguler. Tujuan Program ini agar dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari sekolah, betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Adapun program pengembangan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.9.
Kegiatan Pengembangan Diri

HARI	PENGEMBANGAN DIRI
Sabtu	Musik
Sabtu	Marching Band
Senin	Pramuka
Senin	Tari
Selasa	Tartilul Qur'an
Selasa	Seni Bela Diri

d. SDM

SDM adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan evaluasi program kerja SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak. Pada Tahun 2015/2016 komponen tersebut terdiri dari:

1. Siswa

Tabel. 4.10
Jumlah Siswa

KELAS						JUMLAH SISWA
1	11	III	IV	V	VI	
40	42	37	34	35	36	225
JUMLAH SISWA						225

2. Tenaga Pendidik dan Karyawan

Tabel 4.11
Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-
Guru	-	-	-	-	15	-
Staf TU	-	-	-	-	1	-
BK	-	-	-	-	-	-
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	1	-
Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Jumlah	2	-	-	-	17	-

3. Status Kepegawaian

Tabel. 4.12.
Status Kepegawaian

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala Sekolah	1	-	-
Guru	8	7	-
Staf TU	-	-	1
BK	-	-	-
Petugas Perpustakaan	-	-	1
Tukang Kebun	1	-	-
Satpam	-	-	1
Jumlah	10	7	3

2. Paparan Data

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Penyusunan program supervisi merupakan langkah awal dari rangkaian kegiatan supervisi karena program itulah yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Untuk itu sebelum melaksanakan supervisi akademik haruslah menyusun program terlebih dahulu. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, kepada peneliti sebagai berikut:

“ untuk menjaga stabilitas dan mutu pembelajaran guru di kelas, guru perlu didampingi dan dikontrol melalui kegiatan supervisi, oleh karenanya saya selalu mensupervisi guru dan agar pelaksanaannya tidak amburadul saya terlebih dahulu menyusun program supervisi itu di awal tahun pelajaran yang dijabarkan kedalam program semester. Program supervisi inilah yang menjadi landasan kapan saya harus melakukan supervisi terhadap masing masing guru, kecuali ada kasus yang insidental saya melakukan supervisi tidak sesuai jadwal yang tertera pada program supervisi”.¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutuk, senin 07/03/2016

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi akademiknya, kepala sekolah dibantu oleh guru senior. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ selama ini dalam penyusunan program supervisi saya dibantu oleh beberapa guru senior, mereka juga saya minta untuk membantu melaksanakan kegiatan supervisi. Setelah program tersusun saya sosialisasikan kesemua guru melalui rapat, dikesempatan ini saya juga minta masukan dari guru berkaitan dengan jadwal supervisi supaya sama sama tahu jadwal pelaksanaannya sehingga semua sama sama mengetahui dan sudah siap ketika pelaksanaannya.¹³⁷

Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada Ibu Muhibbatul Azizah salah seorang guru senior di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dan menanyakan hal yang sama, menurut beliau bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan melibatkan beberapa guru senior. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Luluk Maslukhah melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan:

“ kepala sekolah meminta pada kami untuk ikut membantu menyusun program supervisi, ini biasanya beliau lakukan di awal tahun pelajaran melalui rapat kecil dengan beberapa guru senior termasuk saya’.¹³⁸

Agar program supervisi akademik tepat sasaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program supervisi akademik tersebut sebagaimana diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut :

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutuk, senin 07/03/2016

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Muhibatul Azizah , senin 07 /03/2016

“Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar, sebagai kepala sekolah perlu menetapkan aspek-aspek perencanaan terlebih dahulu yang meliputi 4 aspek yaitu: 1. Tujuan, Pertama yang harus direncanakan adalah, menetapkan tujuan supervisi akademik terlebih dahulu, di mana tujuan supervisi akademik di SD Negeri Sukoanyar 1 berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. 2. Sasaran, Berdasarkan tujuan tersebut, tahap selanjutnya menetapkan sasaran berdasarkan permasalahan yaitu upaya sekolah meningkatkan mutu kinerja guru dalam pembelajaran. 3. Langkah-langkah, Sebagai kelanjutannya kepala sekolah perlu menyusun langkah-langkah yang meliputi : prosedur supervisi akademik, menetapkan guru yang akan disupervisi, sarana dan prasarana, serta mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik tersebut kepada guru. 4. Waktu Pada tahap terakhir kepala sekolah harus menyusun jadwal supervisi akademik.”¹³⁹

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Drs. Sugeng Riadi seorang guru senior mengatakan bahwa :

“dalam perumusan program supervisi kepala sekolahh memaparkan tujuan pelaksanaan supervisi, sasaran, langkah dan waktu pelaksanaanya, kemudian meminta kami untuk menanggapi dan mengoreksi serta meminta masukan dari kami”¹⁴⁰

Tujuan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan untuk mening katkan kinerja guru yang meliputi menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

¹³⁹ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutuk, senin 07/03/2016

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Riadi, senin 07/03/2016

b. Strategi Supervisi Akademik Kepala SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Keberhasilan Pelaksanaan supervisi kepala sekolah salah satunya ditentukan penggunaan strategi yang tepat dari seorang supervisor karena yang dihadapi supervisor adalah para guru yang memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda. Berikut akan peneliti paparkan beberapa strategi kepala SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dalam melaksanakan supervisi akademik. Adapun strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak salah satunya adalah mempersiapkan instrumen supervisi akademik. Seperti beliau tuturakan pada peneliti sebagai berikut :

“ sebelum saya melaksanakan supervisi akademik terhadap guru saya selalu menyiapkan instrumennya terlebih dahulu, karena dengan instrumen itu saya bisa mendokumentasikan hasil supervisi saya lakukan dan kemudian saya gunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan langkah atau tindakan terhadap masing masing guru sesuai dengan temuan yang saya peroleh ketika pelaksanaan supervisi”.¹⁴¹

Pernyataan kepala sekolah di atas dibenarkan oleh Bapak Drs. Sugeng Riadi yang merupakan salah seorang guru senior di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dalam pernyataanya sebagai berikut :

“ setelah program supervisi dibuat kepala sekolah segera membagikan lembar instrumen supervisi kepada kami dan berpesan agar jangan sampai lupa untuk mengisi instrumen tersebut ketika melaksanakan pendampingan guru di dalam kelas”.¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutuk, senin 07/03/2016

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Riadi, senin 07/03/2016

Kemudian dalam pelaksanaannya supervisi akademik yang dilakukan di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak kepala sekolah bersama timnya sering menggunakan teknik individual dan kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana yang beliau katakan kepada kami sebagai berikut:

“dalam melaksanakan supervisi tidak jarang saya lakukan dengan memanggil guru keruangan saya ini terjadi karena saya selaku kepala sekolah menganggap perlu untuk memanggil guru, karena beberapa alasan seperti; absensi kehadiran guru yang masih angat kurang, terjadinya kegaduhan di kelas, rendahnya hasil pembelajaran siswa, dan karena hasil supervisi kunjungan dan observasi kelas yang menemukan rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam lain waktu saya mengumpulkan guru yang mempunyai permasalahan yang sama untuk memberikan masukan dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi secara bersama-sama. Saya juga meminta pada guru dalam waktu tertentu untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran ke ruangan saya kemudian saya lihat dan beri catatan-catatan yang perlu diperbaiki”.¹⁴³

Ibu Nu’uti diana S.Pd. guru PAI membenarkan pernyataan kepala sekolah di atas dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“untuk supervisi akademik terkait aspek administrasi kelas, semua dikumpulkan ke ruang kepala sekolah. Setelah dilihat dan diberi catatan dan ditandatangani kemudian dikembalikan kepada guru-guru.pada saat pembinaan kepala sekolah mengomentari kesimpulan penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru secara umum dengan kekurangan-kekuranganya”.¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutuk, senin 07/03/2016

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Nu’uti Diana, selasa 08/03/2016

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan kelas kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Sebagaimana beliau katakan pada peneliti berikut ini:

“Untuk supervisi kunjungan kelas saya lakukan karena untuk mengetahui bagaimana performa guru di kelas serta untuk mengetahui penguasaan kelas dan materi guru tersebut. Jika saya ada keperluan lain maka saya wakilkan kepada guru senior yang telah saya supervisi terlebih dahulu”.¹⁴⁵

Pernyataan kepala sekolah tersebut senada dengan yang disampaikan Ibu Muhibatul Azizah seorang guru PAI dan merupakan salah seorang guru senior sebagai berikut :

“ saya dan beberapa guru senior sering diminta kepala sekolah untuk melakukan pendampingan didalam kelas terutama ketika jadwal supervisi kelas dilakukan beliau ada acara dinas yang lain, namun demikian tidak jarang juga kami didelegasikan untuk melakukan pendampingan dalam kelas meskipun beliau berada disekolah”.

Hasil kunjungan kelas ditindak lanjuti dengan membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Meliputi administrasi pembelajaran, penguasaan materi pelajaran dan penyampaianya, penggunaan metode dan media serta hasil evaluasi.

Adapun tehnik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Sukoanyar 1 di dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok, pendampingan serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan.

¹⁴⁵ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutuk, senin 07/03/2016

Hal tersebut disampaikan kepala sekolah pada saat wawancara pada tanggal 07 Maret 2016, beliau mengatakan sebagai berikut:

“untuk menindak lanjuti hasil temuan pada guru dan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya selain saya adakan bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok, saya ikutkan program pengembangan diri seperti diklat KKG tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten”.¹⁴⁶

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa kepala SD Negeri Sukoanyar 1 selalu melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukannya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru PAI dan guru umum secara khusus dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sukoanyar 1 secara umum.

c. Evaluasi Supervisi akademik Kepala SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Untuk mengukur efektif tidaknya sebuah strategi maupun sebuah program maka perlu adanya sebuah evaluasi termasuk kegiatan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak pada peneliti sebagai berikut:

“evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah itu saya rasa sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan, metode atau strategi supervisi yang saya lakukan. Hal ini bisa dilihat dari perubahan positif yang ditunjukkan oleh guru yang telah disupervisi. Jika tidak ada perubahan positif ini menunjukkan pendekatan maupun strategi

¹⁴⁶ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutik, senin 07/03/2016

supervisi yang saya terapkan tidak berhasil dan perlu adanya sebuah perubahan”.¹⁴⁷

Pelaksana evaluasi supervisi akademik di SD Negeri Sukoanyar tentunya dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana ia katakan pada peneliti sebagai berikut :

“ di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak ini yang melakukan evaluasi supervisi akademik adalah saya selaku kepala sekolah dan dibantu oleh guru senior yang saya telah saya tunjuk untuk membantu saya melaksanakan supervisi terhadap guru di sekolah ini.”¹⁴⁸

Pernyataan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru senior pada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“ saya dan beberapa guru senior dipanggil oleh kepala sekolah dalam sebuah rapat di ruangan beliau. Kami diminta untuk memaparkan hasil temuan yang kami dapatkan sewaktu melakukan supervisi kelas beserta solusi tindak lanjut yang telah kami berikan pada guru kemudian beliau mengajak kami untuk bersama sama mengevaluasi langkah tindak lanjut tersebut dikaitkan dengan kondisi kemampuan guru saat ini dengan kondisi kemampuan guru pada saat kami supervisi”.¹⁴⁹

Berkaitan dengan pelaksanaan Evaluasi supervisi akademik, kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 menjelaskan bahwa evaluasi itu dilakukan di akhir semester. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah sebagai berikut:

“ evaluasi supervisi akademik saya lakukan setelah program semester ganjil selesai dan yang kedua setelah semester genap. Jadi evaluasi ini saya lakukan setelah serangkain program itu berjalan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutik, selasa 08/03/2016

¹⁴⁸ Wawancara dengan ibu Dra. Windi Astutik, selasa 08/03/2016

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Riadi, senin 07/03/2016

Pernyataan kepala sekolah tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru dalam wawancara sebagai berikut:

“ saya dan beberapa orang guru senior yang telah ditunjuk untuk membantu melaksanakan supervisi biasanya diajak melakukan evaluasi supervisi pada akhir semester ganjil dan pada akhir semester genap”.¹⁵⁰

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa Kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 melakukan kegiatan evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja Guru sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester ganjil dan semester genap.

3. Temuan Penelitian

Dari paparan data di atas ditemukan sejumlah gambaran tentang Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di SD Sukoanyar 1 Wajak. Adapun temuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Dari paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya:

1. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, yang dijabarkan kedalam jadwal supervisi yang terdiri dari 2 semester.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Muhibatul Azizah, Selasa 08/03/2016

2. Program supervisi akademik kepala Sekolah disusun agar pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak bisa berjalan tertib karena sudah dituangkan dalam bentuk jadwal yang sudah disosialisasikan ke seluruh guru.
3. program supervisi akademik kepala sekolah di susun oleh kepala sekolah dibantu beberapa guru senior.
4. Program supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak disusun berdasarkan empat aspek utama yaitu; tujuan, sasaran, langkah-langkah dan waktu

b. Strategi supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI

1. Kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru telah mempersiapkan instrumen supervisi akademik terlebih dahulu
2. Melaksanakan supervisi dengan teknik individual dan kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung
3. Mendelegasikan tanggung jawab supervisor kepada guru senior yang telah ditentukan.

c. Evaluasi supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI

1. Kegiatan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan

sebuah pendekatan, metode/strategi supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah.

2. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh guru senior yang telah ditunjuk.
3. Evaluasi Supervisi akademik di SD Negeri Sukoanyar 1 dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap.



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas serta didiskusikan beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab IV berdasarkan pada fokus utama yaitu Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dan sub fokus penelitian yaitu perencanaan, Strategi dan evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja GPAI.

A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah *alternative* (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹⁵¹

¹⁵¹ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66.

Berdasarkan temuan penelitian penyusunan program kerja supervisi akademik kepala sekolah di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan beberapa guru senior. Penyusunan program kerja secara umum mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, Program kerja tersebut terdiri dari program tahunan dan program semester. Di dalam program tahunan dan program semester memuat tugas dan fungsi kepengawasan yaitu penilaian, pembinaan dan pemantauan. Di dalam fungsi kepengawasan berisi kegiatan perencanaan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta timnya sebenarnya sudah mengakomodir temuan-temuan pada saat supervisi dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari konstruksi program supervisi akademik kepala sekolah yang sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

Menurut Roger A. Kauffman yang dikutip Nanang, Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana

mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.¹⁵²

Menunjuk pada konsep yang ditawarkan Roger A. Kauffman di atas, penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah sebenarnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Kegiatan tersebut sekurang kurangnya telah menggambarkan apa yang telah dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya.

Dalam menyusun program supervisi akademik selanjutnya, kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak juga menyusun rencana tersebut secara sistimatis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik.

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, agar guru dalam mengeloa proses

¹⁵² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50.

pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan itu harus direncanakan dalam sebuah program dengan baik, dalam pandangan Islam sangat penting mengatur urusan yang akan dilakukan dalam sebuah perencanaan atau program. sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam QS. As-Sajadah ayat 5 sebagai berikut:

ثُمَّ الْأَرْضُ إِلَى الْمَسَاءِ ۚ إِنَّ الْأَرْضَ لَرِجْدٌ يَوْمَ الْقِيَامِ
 مِثْلَ الْقَبْرِ ۗ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ
 وَبِالْأَسْحَارِ ۖ هَلْ يُرَى الْهَرَمُ إِلَّا بِإِذْنِ رَبِّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”¹⁵³

Dalam ayat tersebut jelas terkandung pesan bahwa ketika Allah menciptakan Langit dan Bumi adalah melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada di Langit dan di Bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Dalam proses penyusunan program supervisi akademik kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar supervisi bisa

¹⁵³ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2011) hlm.415

berjalan dengan lancar semua guru merasa terlibat dalam penyusunannya maka akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Maka berdasarkan paparan data di lapangan, bahwa dalam menyusun program supervisi kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak telah dibantu oleh beberapa guru senior yang dianggap berkompeten dalam hal supervisi.

Program supervisi kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak adalah program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat

meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran”.¹⁵⁴

Karena itulah Kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dalam menyusun supervisi akademiknya sudah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan yaitu aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

B. Strategi Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan termasuk kepala sekolah sebagai supervisor. Peningkatan

¹⁵⁴ Glikman, *Supervision*, hlm. 23.

kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain (supervisor), karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh kepala sekolah beserta semua guru. Dalam merealisasikan cita-cita tersebut ternyata banyak hambatan dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu hambatan internal adalah ada pada guru. Berkenaan dengan ini Glikman membagi tipologi guru menjadi 4 yaitu: 1. Guru memiliki abstraksi tinggi dan komitmen tinggi, (2) ada guru yang memiliki komitmen tinggi abstraksi rendah, (3) ada guru yang memiliki komitmen rendah tetapi abstraksi tinggi, dan (4) guru yang memiliki abstraksi rendah dan komitmen rendah.¹⁵⁵

Berdasarkan kondisi dan tipologi guru seperti di atas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tidak akan berhasil apabila kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak menggunakan strategi yang tepat. Menghadapi tipe guru yang mempunyai abstraksi tinggi dan komitmen tinggi tentunya strategi yang digunakan berbeda bila menghadapi seorang guru yang mempunyai abstraksi tinggi tapi komitmennya rendah. Untuk itu kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk peka dan faham betul karakteristik guru yang

¹⁵⁵ Glikman, CD, *Developmental Supervision*, hal.48

dihadapi sehingga pemilihan strategi yang digunakan akan tepat. Hal ini merupakan tuntutan pemerintah terhadap kepala sekolah sebagaimana tertuang pada Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yang kedua yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat.¹⁵⁶

Kepala Sekolah MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak memahami betul tentang kompetensi kepala sekolah dan karakteristik serta kemampuan guru yang beragam, sehingga dalam pelaksanaan supervisinya mereka mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka terus meningkatkan kinerja guru. Pada temuan penelitian diatas disebutkan bahwa salah satu strategi kepala Sekolah MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 adalah mendelegasikan guru senior untuk melakukan supervisi langsung melalui kunjungan kelas, ini akan memberi nuansa berbeda pada guru yang didampingi dikelas dari pada di supervisi oleh kepala sekolah sendiri, mereka akan lebih terbuka berkomunikasi tentang beberapa kesulitan yang ia hadapi.

Untuk membantu guru dalam proses pembelajaran mulai pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup bahkan sampai evaluasi teknik supervisi langsung melalui kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak sangatlah tepat. Dari situ kepala sekolah akan mengetahui secara langsung kelebihan dan kekurangan dari masing masing guru dan segera membantu guru untuk memperbaiki

¹⁵⁶ Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah

kekurangan itu melalui supervisi individu atau kelompok sehingga kinerja guru akan terus meningkat.

Sebelum melakukan supervisi kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak terlebih dahulu menyiapkan instrumen supervisi untuk mendokumentasikan temuan yang mereka peroleh dari masing masing guru sebagai bahan analisis dan pertimbangan untuk menentukan atau menetapkan bantuan yang tepat yang bisa diberikan pada guru yang bersangkutan sehingga guru tersebut akan segera memperbaiki kekurangannya hal ini secara tidak langsung akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja guru.

Strategi berikutnya yang dilakukan kepala MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak adalah mengadakan tindak lanjut hasil dari supervisi. Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa : Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standart, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/diklat lebih lanjut.

C. Evaluasi Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat *criteria* yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (*judgement*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab (*defensible criteria*). Tujuan evaluasi antara lain:

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
- c. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.¹⁵⁷

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi, serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentikkan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan supervisor

¹⁵⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 107-108.

ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran, dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: a) Test, b) Observasi, c) Laporan diri, d) Evaluasi diri, dan e) Teman sejawat.¹⁵⁸

Selain itu, beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

- b. Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Semua variable kegiatan dan aspek yang terkait dengannya harus dijabarkan dengan jelas sampai detail indikatornya.
- c. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerja sama antara subjek evaluasi dan objek evaluasi.
- d. Kontinyu dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan, dan saling bersambungan.
- e. Objektif, yaitu tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bisa mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- f. Humanis, yaitu mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan.
- g. Aman, yaitu hendaknya menjaga privasi individu, tidak menebar ketakutan-ketakutan diantara objek yang di supervisi.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 396-397.

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 397-398.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dilakukan dalam suatu siklus secara periodik setelah kepala sekolah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan dalam satu semester, dengan demikian kegiatan evaluasi supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu diakhir semester ganjil dan semester genap dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil pelaksanaan supervisi kelas.

Dan Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah di MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak sebagai supervisor yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior yang terlibat dalam kegiatan supervisi.

Sedangkan manfaat dari pelaksanaan evaluasi supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak adalah dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan sebuah pendekatan, metode/strategi supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MI Hidayatul Muttaqin dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, serta dijadikan pertimbangan penyusunan program supervisi pada tahun berikutnya. Untuk itulah, maka kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi controlling secara cermat dan berhasil guna. Kecermatan kepala sekolah

itu akan memberikan dampak bagi rancangan program supervisi akademik berikutnya.

Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program supervisi tahun berikutnya. Tindak lanjut supervisi diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan supervisi dalam satu periode.

D. Pembahasan Analisis Lintas kasus Supervisi Akademik Kepala Sekolah MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Sukoanyar 1 Wajak Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada temuan per kasus tentang supervisi akademik kepala madrasah/sekolah baik di MI Hidayatul Muttaqin Blayu maupun di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja GPAI. Selanjutnya peneliti memadukan dan membandingkan dari temuan pelaksanaan supervisi Akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengelola pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas sebab maju mundurnya sekolah/madrasah tergantung kebijakan kepala sekolah/madrasah yang dipimpinnya dan apalagi adanya penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) kepala sekolah/madrasah dituntut untuk kreatif mengembangkan mutu pendidikan. Salah satu peran kepala sekolah/madrasah dalam

menjalankan tugasnya adalah sebagai supervisor berkewajiban untuk membina guru-guru, agar guru tersebut dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan sehingga guru menjadi profesional. Salah satunya dalam hal ini adalah melalui supervisi akademik kepala sekolah/madrasah.

Disamping itu kepala sekolah/madrasah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran agar mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Selanjutnya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru, sebelumnya telah membuat perencanaan supervisi akademik dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru, dalam penyusunan perencanaan tersebut kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah dan semua guru begitu juga SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak namun yang membedakan adalah tidak semua guru dilibatkan melainkan hanya beberapa guru senior yang dianggap berkompeten dalam hal supervisi. Setelah

program tersebut tersusun barulah disosialisasikan keseluruh guru melalui rapat dinas, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada semua guru termasuk guru PAI untuk memberikan koreksi dan masukan berkaitan dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Dengan demikian bisa ditegaskan bahwa Penyusunan perencanaan supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak sama sama melibatkan sebagian guru terutama guru senior. Kebijakan kepala sekolah ini mengandung arti satu sisi kepala sekolah sebagai manajer harus secara keseluruhan mengatur dan mengelola seluruh komponen yang ada di sekolah dan satu sisi harus membina guru-guru terutama dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademiknya kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Sukoanyar 1 Wajak menerapkan strategi yang dianggap tepat untuk mempercepat tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi itu sendiri. Strategi itu antara lain; mendelegasikan kegiatan supervisi pada guru senior, memilih dan menggunakan metode dan teknik-teknik supervisi akademik serta pendekatan yang tepat, diantaranya adalah pendekatan direktif, kolaboratif dan non direktif. Namun dari data yang diperoleh melalui wawancara baik kepada kepala sekolah dan para guru bahwa di MI Hidayatul Muttaqin Blayu sebelum pelaksanaan ada pertemuan pra supervisi yaitu adanya kesepakatan antara guru dan kepala sekolah sebelum pelaksanaan penilaian di kelas dengan menggunakan instrumen kemudian diisi oleh guru yang bersangkutan. Kemudian sesuai jadwal kepala sekolah masuk ke kelas mengamati proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Setelah selesai ditindak lanjuti dengan diadakan pertemuan guru yang bersangkutan diberi

masuk tentang kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun setelah guru yang bersangkutan yang telah diberi masukan sayang kepala sekolah belum mengecek kembali masuk ke kelas berikutnya. Artinya bahwa kunjungan supervisi pembelajaran hanya satu kali dalam satu semester. Mestinya dua kali kunjungan dikelas dalam satu semester sehingga guru yang telah diberi masukan oleh kepala sekolah dapat diketahui adanya peningkatan dalam pengelolaan proses pembelajaran tersebut. Mengingat tugas kepala sekolah itu banyak bukan hanya mensupervisi akademik saja maka sangatlah wajar sehingga solusinya mendelegasikan atau melimpahkan kepada wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi akademik.

Menggunakan teknik supervisi individu dan kelompok secara langsung melalui kunjungan kelas dan supervisi tidak langsung melalui rapat bulanan, kerja kelompok, pertemuan KKG sama sama dilakukan oleh Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri sukoanyar 1 Wajak namun yang membedakan adalah Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu mengadakan kunjungan ke rumah guru-guru dalam rangka menjalin komunikasi yang lebih intensif. Dan ternyata dengan langkah tersebut hubungan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan guru-guru semakin akrab dan erat sehingga secara tidak langsung para guru termotivasi untuk mencurahkan dedikasinya kepada madrasah yang pada akhirnya kinerja guru meningkat dengan sendirinya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa semua guru di MI Hidayatul Muttaqin sudah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan media dan memanfaatkan

ITC dalam pembelajaran. Sebagaimana kompetensi akademik yang dipersyaratkan oleh kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu kepada guru-gurunya dalam hal akademik meliputi kemampuan: (1) Penyusunan silabus mata pelajaran; (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Penggunaan metode/teknik pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan; (5) Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran; (6) Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi langsung /kunjungan kelas di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Sukoanyar 1 Wajak, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka peneliti dapat mendiskripsikan bahwa dalam implementasinya, kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Sukoanyar 1 Wajak telah mengacu kepada PP No. 19 tahun 2005, tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di MI Hidayatul Muttaqin Blayu tidak jauh berbeda dengan di SD

Negeri Sukoanyar 1 Wajak sebagaimana dipaparkan pada temuan penelitian yaitu; Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilakukan untuk memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindak lanjuti kesulitan yang dihadapi guru, menerapkan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan kemampuan dan karakter yang beragam. Kegiatan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah ini dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu guru senior yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan salah satu tugas sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat penting bila melaksanakan tugas secara profesional dalam membina guru-guru, karena sesuai dengan tujuan supervisi akademik kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus memberikan layanan dan membantu guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional. Dampak dari bimbingan dan layanan yang diberikan kepala sekolah/madrasah kepada guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru Artinya bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dapat berjalan efektif maka akan memberikan dampak atau pengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan analisis lintas kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5.1
Analisis Lintas Kasus

NO	Aspek	MI Hidayatul Muttaqin Blayu	SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak	Lintas Kasus
1	Model Pendekatan perencanaan supervisi akademik	Pendekatan kolaboratif	Pendekatan kolaboratif	Di MI Hidayatul Muttaqin melibatkan seluruh guru sedangkan di SD Negeri Sukoanyar kepala sekolah hanya melibatkan beberapa guru senior yang berkompeten
2	Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendelegasikan kegiatan supervisi pada guru senior 2. Menggunakan teknik individu dan kelompok baik langsung maupun tidak langsung 3. Membangun komunikasi intensif dengan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendelegasikan kegiatan supervisi pada guru senior 2. Menggunakan teknik individu dan kelompok baik langsung maupun tidak langsung 	Kepala MI Hidayatul Muttaqin membangun komunikasi intensif dengan guru melalui kunjungan non formal ke rumah guru-guru
3	Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah	1. Dasar dan tujuan pelaksanaan Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah adalah untuk memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindak lanjuti kesulitan yang	1. Dasar dan tujuan pelaksanaan Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah adalah untuk memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya,	

		<p>dihadapi guru, menerapkan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan kemampuan dan karakter yang beragam.</p> <p>2. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilakukan kepala sekolah dengan guru senior yang telah ditunjuk kepala sekolah yang pelaksanaannya di akhir semester</p>	<p>menindak lanjuti kesulitan yang dihadapi guru, menerapkan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan kemampuan dan karakter yang beragam.</p> <p>2. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilakukan kepala sekolah dengan guru senior yang telah ditunjuk kepala sekolah yang pelaksanaannya di akhir semester</p>	
--	--	--	--	--

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran-saran yang dikemukakan dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan kinerja GPAI.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak
 - a. Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu
 - 1) Model pendekatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kolaboratif yaitu disusun bersama oleh kepala sekolah dan guru seluruh guru
 - 2) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dirumuskan berdasarkan hasil analisis evaluasi program dan evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya serta tindak lanjut hasil supervisi.
 - 3) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal superisi yang terdiri terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap;

- 4) perencanaan supervisi akademik kepala madrasah sudah memuat aspek kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

- 1) Model pendekatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kolaboratif yaitu disusun bersama oleh kepala sekolah dan guru senior yang telah ditunjuk
- 2) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah disusun berdasarkan pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya;
- 3) perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap
- 4) konstruksi perencanaan supervisi akademik kepala sekolah memuat aspek tujuan, sasaran, langkah-langkah dan waktu dan sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

2. Strategi Supervisi Akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

a. Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu

- 1) Menggunakan teknik Supervisi tidak langsung, melalui pertemuan KKG, rapat bulanan, kerja kelompok, mengadakan kunjungan ke kediaman guru untuk menjalin komunikasi lebih intensif..

- 2) Menggunakan teknik Supervisi langsung, melalui kunjungan kelas, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama guru. Kunjungan untuk mengetahui secara langsung penyesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran secara langsung.
- 3) Kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab supervisor kepada guru senior yang telah ditentukan .
- 4) Mengadakan kegiatan tindak lanjut untuk menindaklanjuti temuan waktu pelaksanaan supervisi.

b. Di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

- 1) Kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru telah mempersiapkan instrumen supervisi akademik terlebih dahulu untuk mendokumentasikan temuan yang mereka peroleh dari masing masing guru sebagai bahan analisis dan pertimbangan untuk menentukan atau menetapkan bantuan yang tepat yang bisa diberikan pada guru yang bersangkutan
- 2) Melaksanakan supervisi dengan teknik individual dan kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui secara langsung kelebihan dan kekurangan dari masing masing guru dan segera membantu guru untuk memperbaiki kekurangan itu.
- 3) Kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab supervisor kepada guru senior yang telah ditentukan .

3. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

a. Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu

- 1) Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah dibantu oleh guru senior yang telah didelegasikan untuk ikut melakukan kegiatan supervisi pada teman sejawatnya.
- 2) Evaluasi Supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin dilaksanakan secara periodik yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap setelah pelaksanaan program semester yang telah ditetapkan.
- 3) Hasil Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di MI Hidayatul Muttaqin Blayu digunakan untuk: Memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindaklanjuti kesulitan yang dihadapi guru, menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam.

b. Di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak

- 1) Kegiatan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Sukoanyar 1 dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan, metode/strategi supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah.
- 2) Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh guru senior yang telah ditunjuk.

- 3) Evaluasi Supervisi akademik di SD Negeri Sukoanyar 1 dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian dan pembahasan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi yang berguna untuk selalu meningkatkan kompetensi kepengawasan, sehingga fungsi controlling pada diri kepala sekolah mawadahi dan menjembatani berbagai hambatan dan kesulitan GPAI sehingga mamacu peningkatan kinerja Guru.
2. Bagi guru PAI, sebagai bahan informasi yang berguna untuk terus meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih spesifik lagi supaya hasil penelitiannya lebih mendalam berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, Muhajir, Ahmad, (Tesis), *Pelaksanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom sandhy Putra Kota Malang*, UIN Malang, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Alimah, Siti, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Badudu, JS dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Baharuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan, Malang: Jurnal Al harokah Vol, 63, Januari-April, 2006.
- Beninn, Harris, *Limit and Supplements to Formal Clinical Procedures*, Journal of Research and Development in Education, Vol 9
- Burton WH., dan Lee J. Bruckner, *Supervision*, New York: Appleton Century-Craff, Inc, 1955
- Ditden PMPTK, *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Fathurrahman, Muhammad. *Sukses Menjadi Pengawas Ideal*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2015.
- Hans Wehr, J. Milton Cowan, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, Beirut:

- Librarie Du Liban & London: Macdonald & Evans LTD, 1974.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang, Rafah Press, 2010.
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.
- Ihsan, H. Hamdani, dan Hasan, Fuad, H.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. CV Pustaka Setia, 2001.
- Ibrahim, Bafadal, *Supervisi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bumi aksara, 1992
- Jannah, Maidatul, *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di MTsN 1 Malang*, Malang: Tesis pada Program Magister MPI Universitas Islam Malang, 2004
- Kasiram, M., *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Press, 2008.
- KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah pada Bab III nomor 3 tentang Pengawasan Proses Pembelajaran
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam*, tahun 2010.
- Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2000.
- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Muflihan, Yenni, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Multisitius di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang)*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013
- Marno dan Trio, *Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Masaong, Kadim, Abd., *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mantja, W., *Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan*

- Supervisi Pengajaran*, Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi, Elang Mas, 2007
- Milles, B. Matthew dan Huberman, Michael, A., *Qualitative Data Analysis*, Terj. Jetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mufidah, Luk-luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Murni, Wahid, Cara Mudah Menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan, Malang: UM Press, 2008.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- , *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual: Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Patton, Quinn, Michael, "How To Use Qualitative Research In Evaluations", Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Permenag. RI nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah. Diunduh dari Madrasah.Kemendiknas.go.id
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 (lampiran) tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Bandung: Alfabeta: 2009.
- Perwadarminta, W.J.S. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
-, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools*, New York: Longman Inc, , 2nd Edition, 1984.
- PP. RI. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Citra Umbara, 2013.
- PP RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Prasojo, Diat Lantip dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Rifa'i, Moh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1987
- Rohani, Ahmad, H.M., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sahertian, Piet, A, *Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Siagan, P., Sondang, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung, Angkasa, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998
- Syadiyah, Halimatus, *Kacaunya Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Usman, Husaini *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara, 2013.

UU RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Citra Umbara, 2013.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Wahyudi, Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakatya, 2012.

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Wasilah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

Wiles, Kimball, dan Lovell, John T. *Supervision for Better School, 4 ed.*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, NJ 1975.

www.pendis.kemenag.go.id, KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah*.

Yanti Emmi, *Implementasi Supervisi akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010

Zainuddin, *Implementasi Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam, (Study Kasus MAN Sumenep)*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan: Ir. Soekarno No.01 Dadaprejo, Kota Batu 65323. Telepon. 0341-531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

: Un.03.Ps/11M.01.1/ 057/2016
: Permohonan Ijin Penelitian

02 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Sukoanyar 1
Wajak Malang

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penelitian Tesis bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Pawiro Ujarwanto
NIM : 14710062
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



(/ro) Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan: Ir. Soekarno No.01 Dadaprejo, Kota Batu 65323. Telepon. 0341-531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

: Un.03.Ps/HM.01.1/057/2016
: **Permohonan Ijin Penelitian**

02 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin
Wajak Malang

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penelitian Tesis bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Pawiro Ujarwanto
NIM : 14710062
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 196123119830310324



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOGANYAR 01

